

**PENGARUH ZAKAT DAN PENDAPATAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI KONSUMSI DI NEGARA
ASEAN-3 TAHUN 2006-2020**



**Diajukan Oleh:
Rabiatun Hasanah
19919040**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

**PENGARUH ZAKAT DAN PENDAPATAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI KONSUMSI DI NEGARA
ASEAN-3 TAHUN 2006-2020**

Tesis S-2

Program Magister Akuntansi



Diajukan Oleh:

Rabiatun Hasanah

19919040

PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a horizontal line, a vertical line, and another horizontal line.

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Selasa tanggal 24 Mei 2022 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

RABIATUN HASANAH

No. Mhs. : 19919040

Konsentrasi : AKUNTANSI SYARIAH

Dengan Judul:

**PENGARUH ZAKAT DAN PENDAPATAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
MELALUI KONSUMSI DI NEGARA ASEAN-3 TAHUN 2006-2020**

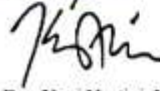
Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA.

Penguji II




Dra. Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

Mengetahui

Ketua Program Studi,




Dr. Hadri Kusuma, SSi., M.Com., Ph.D., CfrA.



**BERITA ACARA UJIAN
TUGAS AKHIR**

Pada hari Selasa, 24 Mei 2022 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah menyelenggarakan ujian tugas akhir yang disusun oleh :

Nama Mahasiswa : **RABIATUN HASANAH**
No. Mahasiswa : 19919040
Program Studi : Magister Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Syariah
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA.
Judul Tugas Akhir :

**PENGARUH ZAKAT DAN PENDAPATAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
MELALUI KONSUMSI DI NEGARA ASEAN-3 TAHUN 2006-2020**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji Ujian Tugas Akhir, maka tugas akhir tersebut dinyatakan :

	Lulus Tanpa Revisi
V	Lulus Dengan Revisi
	Tidak Lulus (Wajib Mengulang)
	Dengan Nilai : A

Penguji I : Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA.
Penguji II : Dra. Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

Mengetahui
Dekan Program Studi,



Dekan Program Studi, S.Si., M.Com.(IS), Ph.D., CFr.A.

Catatan:

Tugas akhir yang dinyatakan Lulus dengan Revisi, maka waktu revisi maksimum selama 2 (dua) minggu sejak diterimanya Berita Acara ini. Apabila tidak selesai, maka kelulusan dan tugas akhir tersebut dinyatakan gugur.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Jedong Prof. Dr. Ayu Partalinda
Jedong Prof. Dr. Lintang Cahya, Degen
Jedong Prof. Dr. Lintang Cahya, Degen
T. 0274-821546, 821547, 821576
F. 0274-821528
E. hennaw@iainyogyakarta.ac.id
W. hennaw@iainyogyakarta.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No. : 504/Ka.Div/10/Div.PP/V/2022

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Rabiatun Hasanah**
Nomor Mahasiswa : **19919040**
Dosen Pembimbing : **Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA.**
Program Studi : **Magister Akuntansi**
Judul Karya Ilmiah : **Pengaruh Zakat Dan Pendapatan Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Melalui Konsumsi Di Negara
ASEAN-3 Tahun 2006-2020**
Nomor Hp : **085362297603**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **13% (Tiga belas persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Mei 2022

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan



Bambang Hennawan, S.Si.

KATA PENGANTAR

Bismillahir-rahmanir-rahim

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah atas rahmat Allah Ta'ala yang telah memberikan begitu banyak karunia dan kebaikan-Nya. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam sang *mu'allimul a'dzom* guru besar bagi peradaban yang keteladanannya senantiasa membersamai hingga saat ini. Atas kesempatan dan karunia inilah penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul "Pengaruh Zakat dan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Konsumsi di Negara ASEAN-3 Tahun 2006-2020" ini merupakan karya ilmiah yang dibuat sebagai syarat dalam memenuhi tugas akhir program Magister Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis menyadari bahwa penulis mendapatkan banyak dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moril maupun materil. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid. S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com.(IS)., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dari awal penelitian dilakukan hingga berakhirnya penelitian ini. Semoga Allah memberikan kebahagiaan dan pahala melimpah atas kebaikan yang diberikan kepada penulis.
5. Ibu Dra. Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D. selaku dosen penguji. Terimakasih Ibu atas koreksi dan arahnya, semoga Allah senantiasa membalas kebaikan-kebaikan Ibu.
6. Seluruh dosen Program Magister Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmunya. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan-kebaikan Ibu dan Bapak.
7. Kedua Orang Tua penulis, Bapak H. Selamat dan Ibu Hj. Yustinah serta kepada kakak/abang penulis Purwanti, Listiani, S.Pd., dan dr. Muhammad Nursodik yang senantiasa mendoakan dan membantu penulis dari awal hingga akhir program S2 ini. *Jazakumullahu khair*, semoga Allah senantiasa menjaga dan memberi keselamatan dunia akhirat bapak, ibu, kakak dan abang.
8. Teman-teman Magister Akuntansi angkatan 20: Cipta, Mas Vio, Mbak Titin, Mbak Hasina, Mbak Ditya, Umi, Mbak Marlina, Mas Panji, Mbak Erlita, Pak Himawan, Mas Abe, dan Mbak Fauziyah. Terimakasih atas keceriaan serta bantuannya, semoga Allah memberi kebaikan yang berlipat ganda.
9. Terimakasih kepada seluruh pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, yang telah mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis yang tak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
1.5.1 BAB I: Pendahuluan.....	9
1.5.2 BAB II: Kajian Pustaka.....	9
1.5.3 BAB III: Metode Penelitian.....	9
1.5.4 BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan.....	9
1.5.5 BAB V: Penutup.....	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 <i>Literatur Review</i>	10
2.2 Landasan Teori.....	20
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	21
2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi Islam.....	22
2.2.3 Teori Konsumsi.....	22
2.2.4 Konsep Konsumsi Islam.....	23
2.2.5 <i>Zakat Multiplier Effect</i>	25
2.3 Kerangka Konseptual.....	27

2.4 Pengembangan Hipotesis.....	27
2.4.1 Pengaruh Zakat terhadap Konsumsi.....	27
2.4.2 Pengaruh Pendapatan terhadap Konsumsi.....	28
2.4.3 Pengaruh Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	29
2.4.4 Pengaruh Pendapatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	30
2.4.5 Perngaruh Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	30
2.4.6 Pengaruh Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Konsumsi.....	31
2.4.7 Pengaruh Pendapatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Konsumsi.....	32
2.4.8 Pengaruh Pendapatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Konsumsi.....	33
BAB III: METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Populasi dan Sampel.....	34
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	35
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	36
3.3.1 Variabel Dependen.....	36
3.3.2 Variabel Independen.....	36
3.3.3 Variabel Intervening.....	37
3.4 Metode Analisis Data.....	38
3.4.1 Uji Stasioner.....	38
3.4.2 Pemilihan Model Regresi.....	39
3.4.3 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.4.4 Uji Statistik.....	41
3.4.5 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	42
BAB IV: PEMBAHASAN.....	43
4.1 Gambaran Umum Negara ASEAN.....	43
4.1.1 Indonesia.....	43
4.1.2 Malaysia.....	44
4.1.3 Singapura.....	44
4.2 Perkembangan Variabel.....	45
4.2.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	45
4.2.2 Konsumsi.....	46
4.2.3 Pendapatan.....	47
4.2.4 Zakat.....	48
4.3 Hasil Penelitian.....	49

4.3.1 Uji Stasioner.....	49
4.3.2 Pemilihan Model Regresi.....	50
4.3.3 Uji Asumsi Klasik.....	53
4.3.4 Uji Statistik.....	54
4.3.5 Uji Sobel.....	56
4.4 Pembahasan.....	58
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Implikasi Penelitian.....	66
5.3 Keterbatasan dan Saran.....	68
Daftar Pustaka.....	I
Lampiran.....	VIII

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Determinan Pertumbuhan Ekonomi.....	12
Tabel IV.1 <i>Gross Domestic Product</i> atas Harga Konstan Tahun 2015 dan <i>GDP Growth</i> pada 3 Negara ASEAN.....	46
Tabel IV.2 Konsumsi Akhir Rumah Tangga atas Harga Konstan Tahun 2015 (dalam juta dolar).....	47
Tabel IV.3 PDB Perkapita atas Harga Konstan Tahun 2015.....	47
Tabel IV.4 Zakat yang Terkumpul di Lembaga Zakat (dalam juta dolar).....	48
Tabel IV.5 Hasil Uji Stasioner.....	49
Tabel IV.6 Estimasi Model Fixed Effect (1).....	51
Tabel IV.7 Uji <i>Chow</i> (1).....	51
Tabel IV.8 Estimasi Model Random Effect (2).....	52
Tabel IV.9 Uji Hausman (2).....	52
Tabel IV.10 Uji Heterokedestisitas.....	53
Tabel IV.11 Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel IV.12 Uji t (Individual).....	54
Tabel IV.13 Uji R-Square.....	55
Tabel IV.14 Hasil Pengujian Hipotesis.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 <i>Zakat Multiplier Effect</i> dalam Perekonomian.....	26
Gambar II.2 Kerangka Konseptual.....	27
Gambar IV.1 Skema hubungan antar variabel.....	56

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan isu sentral bagi suatu negara yang wajib diselesaikan. Dalam khazanah Islam pengelolaan filantropi zakat dipandang dapat dijadikan sebagai solusi pengentasan kemiskinan sekaligus berdampak pada perekonomian. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa bagaimana pengaruh zakat dan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi sebagai variabel intervening di 3 negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Penelitian ini menggunakan data *time series* untuk masing-masing variabel dari tahun 2006-2020. Metode penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung zakat dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun secara tidak langsung hanya pendapatan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi. Sedangkan zakat tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi, akan tetapi melalui variabel pendapatan sebagaimana perwujudan dari zakat produktif, zakat berpengaruh positif terhadap konsumsi.

Kata Kunci: Zakat, Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi, PDB

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama terbesar kedua di dunia. Indonesia menjadi negara dengan penduduk muslim terbesar dengan 86% dari total penduduknya didominasi oleh muslim. Hingga tahun 2020 Indonesia masih menduduki peringkat pertama sebagai negara dengan populasi muslim terbanyak, kemudian disusul peringkat kedua dan ketiga oleh India dan Pakistan. Sedangkan penduduk muslim terbesar setelah Indonesia di negara-negara *Association of South East Asian Nations* (selanjutnya disingkat ASEAN) diduduki oleh Brunei Darussalam (75,1%), dan disusul oleh Malaysia (66,1%) (Globalreligiousfutures, 2020). Di sisi lain, Bank Dunia mencatat 59% negara muslim masuk dalam kategori menengah bawah, sebesar 30% di antaranya bahkan masuk kelompok negara berpendapatan rendah atau miskin. Adapun Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, Badan Pusat Statistik (BPS) per Juli 2021 mencatat bahwa persentase kemiskinan Indonesia masih menduduki angka 10,14% yaitu mencapai 27,54 juta jiwa. Angka tersebut masih menunjukkan belum tuntasnya masalah kemiskinan di Indonesia. Kemiskinan tetap dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakatnya (Aryani et al., 2019).

Pada akhir tahun 2019, dunia dihebohkan dengan adanya pandemi. Pada bulan Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) mengumumkan bahwa pandemi tersebut berasal dari SARS yang disebut dengan *coronavirus* atau covid-19. Penyebaran dan peningkatan jumlah kasus covid-19 terjadi sangat cepat.

Hingga bulan Desember 2021, tercatat total kasus secara global terkonfirmasi sebanyak 278 juta jiwa dengan 5,4 juta kasus kematian (WHO, 2021). Tidak hanya itu, pandemi ini juga berdampak pada berbagai sektor perekonomian seperti terganggunya mekanisme pasar, PHK karyawan, penurunan impor, peningkatan harga (inflasi) serta terjadinya kerugian pada sektor pariwisata yang menyebabkan penurunan okupansi (Yamali & Putri, 2020). Tidak terkecuali Indonesia, dalam kondisi perekonomian yang terdampak oleh pandemi, statusnya berubah dari negara berpenghasilan menengah ke atas menjadi negara berpenghasilan menengah ke bawah mulai Juli 2021. Hal ini dicatat oleh Bank dunia, bahwa pandemi menghalangi pencapaian Indonesia dalam upaya mengurangi angka kemiskinan, dari rekor terendah 9,2% pada bulan September 2019 menjadi 10,4 % pada bulan Maret 2021. Bank Dunia pun memperkirakan jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan ekstrim akan meningkat hingga 922 juta di seluruh dunia. Apabila tidak dilakukan strategi pencegahan yang tepat dalam menangani pandemi ini, angka kemiskinan akan semakin meningkat (Yamali & Putri, 2020).

Pengelolaan filantropi dalam khazanah Islam kini menjadi isu yang menarik jika disandingkan dengan isu kemiskinan baik dalam kondisi normal maupun saat pandemi dan akan sangat kompatibel jika diterapkan di negara-negara dengan populasi muslim yang besar. Dana filantropi tidak hanya digunakan untuk konsumsi, akan tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai solusi pengentasan kemiskinan (Piliyanti, 2010). Zakat merupakan salah satu sumber dana filantropi dalam ekonomi Islam. Dimana ekonomi Islam sendiri telah mendukung berbagai pengembangan untuk dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia

(Arwani & Wahdati, 2020). Zakat merupakan harta yang dikeluarkan oleh seorang muslim untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Zakat juga berdampak pada perekonomian baik pada sekup mikro maupun makro (Ben Jedidia & Guerbouj, 2021). Pada sekup ekonomi mikro, zakat memainkan peran penting dalam alokasi atau penyaluran dana secara langsung kepada penerima. Selanjutnya, secara makro zakat berperan dalam peningkatan ekonomi nasional atau Produk Domestik Bruto (yang selanjutnya disingkat dengan PDB). PDB menjadi salah satu indikator penting pertumbuhan ekonomi. Idealnya kenaikan PDB harus diikuti dengan pengurangan kemiskinan dan ketimpangan agar kualitas pertumbuhan ekonomi bisa dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Simon Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kemampuan jangka panjang sebuah negara dalam menyediakan barang ekonomi bagi masyarakatnya (Jhinghan, 2007). Adapun PDB juga berkaitan dengan permintaan dan penawaran secara agregat (Iskandar et al., 2020). Oleh sebab itu, kehadiran zakat dapat menjadi kontrol untuk meningkatkan PDB melalui peningkatan konsumsi, investasi maupun belanja pemerintah (Ben Jedidia & Guerbouj, 2021).

Selanjutnya, dalam teori *Zakat Multiplier Effect*, dikatakan bahwa pengaruh zakat dalam perekonomian dapat meningkatkan kapasitas dan daya beli mustahik apabila diberikan dalam bentuk konsumtif, dan pembayaran zakat ini mampu menghasilkan efek berlipat ganda dalam perekonomian ketika zakat didistribusikan dalam bentuk zakat produktif (Al-Arif, 2010). Berdasarkan konsep tersebut, dapat ditarik benang merahnya bahwa zakat diproyeksikan dapat mengentaskan kemiskinan dan secara umum dapat mempengaruhi pertumbuhan

ekonomi nasional. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian Shaukat & Zhu (2020) dan Suprayitno (2020) yang menemukan bahwa zakat memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Purwanti (2020), Razak (2020), Anwar & Nabila (2021), Safitri et al. (2021) dan Ben Jedidia & Guerbouj (2021). Adapun yang mengatakan secara umum zakat berpengaruh negatif terhadap PDB yakni Khasandy & Badrudin (2019) yang meneliti pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, bahwa zakat masih belum memiliki nilai positif bagi pertumbuhan ekonomi. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Gundogdu (2019) dan Umar et al. (2021). Dengan adanya ketidak-konsistenan penelitian sebelumnya di atas, diperlukan kembali studi mengenai pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi yang diharapkan hasil penelitian dapat mempertkuat keberadaan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini mengembangkan lebih lanjut mengenai teori *Zakat Multiplier Effect* terhadap pertumbuhan ekonomi yang sebelumnya juga digunakan oleh penelitian Suprayitno (2020), Safitri et al. (2021), dan Anwar & Nabila (2021). Pertama, Suprayitno (2020) penelitiannya bertujuan untuk mengungkap dampak penyaluran zakat terhadap makroekonomi di 5 bagaian di Indonesia. Penelitiannya berasal dari keyakinan beberapa ekonom yang menyatakan bahwa zakat tidak mempengaruhi ekonomi makro dengan alasan bahwa 2,5% dana zakat dianggap tidak signifikan. Hasil dari penelitiannya mengungkapkan bahwa dana zakat yang didistribusikan secara konsumtif telah mampu mencerminkan *multiplier effect*. Namun, penelitiannya terbatas pada analisis pengaruh zakat terhadap konsumsi

secara langsung, sedangkan zakat juga secara tidak langsung mempunyai efek terhadap konsumsi melalui pendapatan jika diberikan untuk bantuan produktif.

Selanjutnya penelitian Safitri et al. (2021), penelitiannya bermula dari keadaan ekonomi yang selalu fluktuatif sehingga dibutuhkan variabel yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitiannya mengeksplor pengaruh zakat, ekspor dan konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia 2015-2019. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa zakat, ekspor, dan konsumsi rumah tangga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa zakat, ekspor, dan konsumsi rumah tangga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Terakhir, penelitian Anwar & Nabila (2021) yang bertujuan untuk meneliti hubungan zakat, utang luar negeri, inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi sebagai variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Zakat berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi. Sedangkan utang luar negeri dan inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi.

Penelitian saat ini menjawab keterbatasan ketiga penelitian diatas yang diuraikan sebagai berikut: Pertama, penelitian Suprayitno (2020) terbatas pada menganalisis pengaruh zakat terhadap konsumsi secara langsung, sedangkan zakat juga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap konsumsi melalui pendapatan jika disalurkan dalam bentuk dana produktif seperti modal usaha. Kedua, penelitian Safitri et al. (2021) bahwasanya zakat diujikan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan beberapa penelitian mengungkapkan bahwa zakat merupakan variabel peralihan yang tidak dapat memengaruhi

pertumbuhan ekonomi secara langsung (Gundogdu, 2019). Akan tetapi secara tidak langsung zakat dapat diujikan melalui konsumsi, yang mana konsumsi merupakan salah satu komponen penting sebagai parameter pertumbuhan ekonomi secara agregat. Sebagaimana penelitian ketiga yang dilakukan oleh Anwar & Nabila (2021), penelitian ini juga menjadikan konsumsi sebagai variabel mediasi antara zakat dengan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh zakat dan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi. Sehingga, berdasarkan uraian tersebut maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Zakat dan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia melalui Konsumsi di Negara ASEAN-3 Tahun 2006-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun uraian di atas melatarbelakangi masalah penelitian ini yang di rumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh zakat terhadap konsumsi di negara ASEAN-3 tahun 2006-2020?
2. Adakah pengaruh pendapatan terhadap konsumsi di negara ASEAN-3 tahun 2006-2020?
3. Adakah pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN-3 tahun 2006-2020?
4. Adakah pengaruh pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN-3 tahun 2006-2020?
5. Adakah pengaruh konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN-3 tahun 2006-2020?

6. Adakah pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi di negara ASEAN-3 tahun 2006-2020?
7. Adakah pengaruh pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi di negara ASEAN-3 tahun 2006-2020?
8. Adakah pengaruh zakat dan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi di negara ASEAN-3 tahun 2006-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh zakat terhadap konsumsi di negara ASEAN-3 tahun 2006-2020
2. Untuk menganalisa pengaruh pendapatan terhadap konsumsi di negara ASEAN-3 tahun 2006-2020
3. Untuk menganalisa pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN-3 tahun 2006-2020
4. Untuk menganalisa pengaruh pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN-3 tahun 2006-2020
5. Untuk menganalisa pengaruh konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN-3 tahun 2006-2020
6. Untuk menganalisa pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi di negara ASEAN-3 tahun 2006-2020
7. Untuk menganalisa pengaruh pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi di negara ASEAN-3 tahun 2006-2020

8. Untuk menganalisa pengaruh zakat dan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi di negara ASEAN-3 tahun 2006-2020

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yang didasarkan kepada penerima manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Suprayitno (2020), Safitri et al. (2021), dan Anwar & Nabila (2021). Pembaharuan pada penelitian ini adalah menambahkan variabel pendapatan sebagai perwujudan dari zakat produktif yang diproyeksikan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi. Maka dari itu, penelitian ini dimaksudkan dapat bermanfaat untuk memperkaya referensi literatur yang sehubungan dengan zakat mengenai perannya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, Malaysia, dan Singapura.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Badan Pengelola Zakat sebagai objek penelitian, khususnya Badan Amil Zakat Nasional (selanjutnya disingkat BAZNAS). Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian dana zakat agar tepat sasaran kepada penerima zakat.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini dibagi kepada lima bab dengan uraian sebagai berikut:

1.5.1. BAB I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

1.5.2. BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori dan literatur yang dipakai sebagai dasar dalam penyusunan penelitian ini. Bab ini terdiri dari landasan teori, hasil penelitian terdahulu serta riset-riset terkait mengenai penelitian.

1.5.3. BAB III: Metode Penelitian

Bab ini merupakan uraian tentang proposal dan sampling penelitian, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional dan teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah data.

1.5.4. BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menjabarkan hasil atau temuan dari pengolahan data yang telah dilakukan, pengujian hipotesis dan menjelaskan temuan-temuan tersebut dalam analisis data serta menguraikan hasilnya.

1.5.5. BAB V: Penutup

Bab ini memberikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan, serta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. *Literatur Review*

Setiap negara memiliki kondisi ekonomi yang berbeda-beda. Kondisi ekonomi di suatu negara dapat diketahui dan dilihat dari pergerakan Produk Domestik Bruto (PDB) pada negara tersebut (Nwakanma & Ibe, 2014). PDB menjadi salah satu indikator penting pertumbuhan ekonomi. Simon Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai bentuk peningkatan jangka panjang dalam kemampuan sebuah negara mengelola dan menyediakan barang dan jasa bagi masyarakatnya (Jhinghan, 2007). M.P. Todaro (2008) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses yang mantap dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan nasional yang semakin besar. Di sini dapat dilihat adanya aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat perekonomian sebagai proses dan sesuatu yang berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Menurut Sukirno (2013) pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat.

Ada beberapa teori terkemuka yang dapat dijadikan sebagai parameter pertumbuhan ekonomi, antara lain: teori klasik, historis, teori modern atau keynesian. Pertama, teori klasik. Pada teori klasik, ada dua perspektif utama dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya pertumbuhan *net output* dan pertumbuhan populusi. Pertumbuhan *net output* terdiri dari tiga komponen penting

dalam proses produksi yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia dan stok modal. Teori kedua, teori neo klasik dikembangkan oleh Robert Sollow dan Trevor Swan. Teori neo klasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber pada penambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Teori pertumbuhan ini menekankan bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi sebagai faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2013). Dapat digaris bawahi bagi neo klasik hal terpenting untuk pertumbuhan ekonomi ialah tabungan dan teknologi. Ketiga, teori keynesian. Menurut J.M Keynes, situasi makro suatu perekonomian ditentukan oleh apa yang terjadi dengan permintaan agregat masyarakat. Dalam perekonomian tertutup permintaan agregat terdiri dari tiga unsur diantaranya pengeluaran konsumsi oleh rumah tangga, pengeluaran investasi oleh perusahaan dan pengeluaran pemerintah. Bagi keynesian, pemerintah dapat mempengaruhi permintaan agregat secara langsung melalui pengeluaran pemerintah dan secara tidak langsung terhadap pengeluaran konsumsi dan pengeluaran investasi (Keynes, 1936). Teori pertumbuhan ekonomi selanjutnya ialah teori Schumpeter. Schumpeter merupakan penganut aliran pemikiran neo Keynesian. Menurut Schumpeter pertumbuhan ekonomi bukanlah suatu proses yang gradual tetapi justru perubahan yang spontan dan terputus-putus. Teori Schumpeter menitik beratkan pada *entrepreneur* sebagai faktor pertumbuhan ekonomi (Faruq & Mulyanto, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak yang mengkaji mengenai pertumbuhan ekonomi. Mereka menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang

diproyeksikan memberi efek pada pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor tersebut, diantaranya: konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor.

Tabel II.1. Determinan Pertumbuhan Ekonomi

No	Variabel Bebas	Hasil Penelitian dan Peneliti
1.	Konsumsi	<p>- Variabel konsumsi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB). Anghelache et al. (2015), Bonsu & Muzindutsi (2017), Dey & Tareque (2018), Ichvani & Sasana (2019), Afiftah et al. (2019), Anghelache et al. (2019), Yu et al. (2020), Suprayitno (2020), Safitri et al. (2021), Nabila & Anwar (2021)</p> <p>- Variabel konsumsi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi proksi PDB. Syaifuddin et al. (2017), Sudirman & Alhudhori (2018), Eftimoski & Josheski (2020)</p>
2.	Investasi	<p>- Variabel investasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB). Anghelache et al. (2015), Suliswanto (2016), Sudirman & Alhudhori (2018), Onafowora & Owoye (2019), Anghelache et al. (2019), Shaukat & Zhu (2020), Pangestin et al. (2021),</p> <p>- Variabel investasi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB). Mensi et al. (2017), Goumrhar & Oukhallou (2017), Sari & Kaluge (2018), Thaddeus et al. (2021)</p>
3.	Pengeluaran Pemerintah	<p>- Variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB). MS (2017), Nugroho (2018), Ichvani & Sasana (2019), Ratno (2020), Pangestin et al. (2021)</p> <p>- Variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB). Syaifuddin et al. (2017), Sari & Kaluge (2018), Amusa & Oyinlola (2019), Olaoye et al. (2020),</p>
4.	Ekspor	<p>- Variabel ekspor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB). Suliswanto (2016), Karabou (2017), Astuti & Ayuningtyas (2018), Arfiani (2019), Primandari (2017) Safitri et al. (2021), Pangestin et al. (2021), Ben Jedidia & Guerbouj (2021)</p> <p>- Variabel ekspor memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB). Sari & Kaluge (2018), Susanti & Sholeh (2020)</p>
5.	Impor	<p>- Variabel impor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB). Sari & Kaluge (2018), Arfiani (2019) Yamali & Putri (2020), Susanti & Sholeh (2020), Ben Jedidia & Guerbouj (2021)</p> <p>- Variabel impor memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB). Astuti & Ayuningtyas (2018)</p>

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, terdapat beberapa faktor yang diproyeksikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. **Faktor pertama yaitu konsumsi.** Secara umum, konsumsi dicirikan dengan pemakaian, penggunaan, pemanfaatan, dan pengeluaran. Konsumsi memiliki definisi yang luas tidak terbatas hanya pada suatu benda maupun jasa tertentu (Sudirman & Alhudhori, 2018). Dalam laporan Badan Pusat Statistik (2021), konsumsi rumah tangga menjadi salah satu faktor yang menyumbang sekitar 50-65% terhadap pendapatan nasional. Konsumsi rumah tangga memiliki dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya. Teori konsumsi Keynes (1936) menganggap perhitungan fluktuasi ekonomi suatu negara dapat dikalkulasikan berdasarkan seberapa besar konsumsi dan pendapatan rumah tangga sehingga pendapatan yang dimiliki mencerminkan jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga akan barang dan jasa. Pola konsumsi seperti itu dalam jangka panjang berefek besar bagi pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2013). Adapun yang menunjukkan bahwa variabel konsumsi secara positif berpengaruh terhadap PDB adalah Anghelache et al. (2015), Bonsu & Muzindutsi (2017), Dey & Tareque (2018), Ichvani & Sasana (2019), Afiftah et al. (2019), Anghelache et al. (2019), Yu et al. (2020), dan Nabila & Anwar (2021). Adapun yang menunjukkan variabel konsumsi berpengaruh secara negatif terhadap PDB adalah Syaifuddin et al. (2017), Sudirman & Alhudhori (2018), dan Eftimoski & Josheski (2020).

Faktor yang kedua adalah investasi. Menurut Mankiw et al. (2012) pengertian investasi adalah pembelian barang yang akan digunakan pada masa depan untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak. Asumsinya,

sumber daya alam digunakan untuk membuat barang modal, sehingga persediaan modal yang bertambah mengakibatkan produktivitas meningkat dan pertumbuhan PDB akan lebih cepat. Namun, menurut pandangan tradisional, investasi ini tidak berlaku untuk jangka waktu yang relatif panjang. Hal ini disebabkan dalam proses produksi, modal terpengaruh oleh penurunan perolehan keuntungan (*diminishing return*), artinya seiring bertambahnya persediaan modal, keuntungan dari output barang dan jasa akan menurun. Maka dari itu, semakin tinggi tingkat investasi menyebabkan semakin tinggi tingkat produktivitas, namun tidak menyebabkan bertambahnya pertumbuhan PDB (Mankiw et al., 2012). Berbeda dengan teori Harrod-Domar yang mengatakan bahwa supaya suatu perekonomian mencapai pertumbuhan yang teguh (*steady growth*) dalam jangka panjang, maka syarat yang harus dipenuhi yakni investasi meningkat secara terus-menerus supaya perekonomian itu sendiri mengalami pertumbuhan jangka panjang dan penambahan investasi ini diperlukan untuk meningkatkan pengeluaran agregat (Ichvani & Sasana, 2019). Oleh karena itu investasi diproyeksikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun penelitian yang mengatakan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan PDB diantaranya adalah Anghelache et al. (2015), Suliswanto (2016), Sudirman & Alhudhori (2018), Onafowora & Owoye (2019), Anghelache et al. (2019), Shaukat & Zhu (2020), Pangestin et al. (2021). Dan penelitian yang menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan PDB adalah penelitian Mensi et al. (2017), Goumrhar & Oukhallou (2017), Sari & Kaluge (2018), Thaddeus et al. (2021).

Faktor ketiga adalah pengeluaran pemerintah. Dalam perekonomian modern, pemerintah sebagai pelaku ekonomi memiliki peranan penting dalam mengatur dan mengawasi perekonomian. Menurut Mankiw et al. (2012) belanja pemerintah (*government purchases*) yakni meliputi pengeluaran untuk barang dan jasa yang digunakan oleh pemerintah. Belanja pemerintah mencakup upah pegawai negeri dan pengeluaran untuk pekerjaan umum. Belanja pemerintah juga ditujukan untuk pembangunan prasarana ekonomi dan sosial (MS, 2017). Pengeluaran pemerintah yang meningkat dalam hal penyediaan atau perbaikan infrastruktur akan mendorong proses produksi barang dan jasa semakin lancar. Hal ini juga akan memberi dampak pada peningkatan laju pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu pengeluaran pemerintah diproyeksikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Ichvani & Sasana, 2019). Adapun beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi PDB adalah MS (2017), Nugroho (2018), Ichvani & Sasana (2019), dan Pangestin et al. (2021). Selanjutnya, penelitian yang menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi PDB adalah Syaifuddin et al. (2017), Sari & Kaluge (2018), Amusa & Oyinlola (2019), dan Olaoye et al. (2020).

Faktor keempat adalah ekspor. Ekspor didefinisikan sebagai pembelian barang produksi domestik oleh warga asing (Mankiw et al., 2012). Model perekonomian yang meliputi kegiatan ekspor dan impor dinamakan perekonomian empat sektor atau perekonomian terbuka. Ekspor akan meningkatkan pendapatan nasional pada keseimbangan dan menciptakan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, impor menurunkan pendapatan nasional (Sukirno, 2013). Pendapatan nasional ini

mendorong kenaikan jumlah produksi domestik. Produksi yang meningkat akan menggerakkan roda perekonomian dalam negeri sehingga pertumbuhan ekonomipun turut meningkat. Untuk itu, ekspor diproyeksikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. Adapun penelitian yang mengatakan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi adalah penelitian dari Suliswanto (2016), Karabou (2017), Astuti & Ayuningtyas (2018), Arfiani (2019), Pangestin et al. (2021), Ben Jedidia & Guerbouj (2021). Sedangkan penelitian yang menyatakan bahwa ekspor memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi adalah Sari & Kaluge (2018), Susanti & Sholeh (2020).

Faktor yang kelima ialah impor. Menurut Undang-Undang (UU) Republik Indonesia No. 17 Tahun 2006 Tentang Kepabeanan, impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Menurut Mankiw et al. (2012) impor merupakan pembelian barang asing oleh warga domestik. Pembelian barang dan jasa dari luar negeri tersebut akan mendorong peningkatan kegiatan perekonomian dalam negeri. Peningkatan impor mengurangi komponen ekspor pada PDB, akan tetapi menambah pada komponen PDB lainnya seperti konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah. Dikarenakan barang dan jasa yang diimpor dari luar negeri tersebut menambah konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah tersebut (Mankiw et al., 2012). Sehingga, impor diproyeksikan memiliki pengaruh pada pertumbuhan PDB. Adapun penelitian yang menunjukkan bahwa impor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi PDB antara lain Sari & Kaluge (2018), Arfiani (2019) Yamali & Putri (2020), Susanti & Sholeh (2020), Ben Jedidia & Guerbouj (2021). Sedangkan yang mengatakan bahwa impor

memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi PDB adalah Astuti & Ayuningtyas (2018).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, memperlihatkan bahwa masih terdapat ketidak-konsistenan hasil penelitian, bahwa dengan adanya gap tersebut, diperlukan studi lebih lanjut yang mana hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat keberadaan teori-teori. Hal ini juga disarankan oleh Nabila & Anwar (2021) yang mengatakan bahwa penelitian selanjutnya dapat mengangkat masalah yang sama dengan tujuan untuk memperluas objek yang diteliti, sehingga data yang diteliti lebih banyak dan menghasilkan kesimpulan yang lebih baik.

Selanjutnya, penelitian-penelitian terdahulu selain menggunakan teori Keynes (1936) dalam mengangkat variabel-variabelnya, juga mengembangkan teori Schumpeter yang menekankan peranan pengusaha sebagai salah satu faktor yang dapat merealisasikan pertumbuhan ekonomi. Teori Schumpeter (1911) dalam Nabila & Anwar (2021) sendiri mengungkapkan bahwa pengusaha akan senantiasa membuat regenerasi di dalam kegiatan perekonomian, yaitu dengan menghadirkan produk-produk baru, memperluas pasar, menjangkau pasar-pasar baru, meningkatkan efisiensi dalam menciptakan sebuah produk, memberikan inovasi secara terus-menerus yang berkesinambungan pada sumber bahan mentah maupun dalam organisasi untuk meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan. Adapun hal-hal selain konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah seperti yang disebutkan teori Keynes (1936), akan tetap dianggap berkontribusi pada jalannya roda perekonomian dengan catatan dapat mendorong tumbuh kembangnya *entrepreneurship* dan pada akhirnya memengaruhi kesejahteraan masyarakat secara nasional. Sebagaimana hal tersebut ditunjukkan oleh penelitian

Suprayitno (2020), Safitri et al. (2021), Nabila & Anwar (2021) yang memasukkan variabel zakat sebagai salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, dimana zakat dapat mendorong *entrepreneurship* dan dapat meningkatkan daya beli masyarakat, sehingga dapat mendorong perusahaan untuk menyediakan barang dan jasa, serta dapat meningkatkan produksi yang lebih banyak dan memperluas pasar.

Hubungan antara zakat, perusahaan dan pertumbuhan ekonomi ini disebutkan dalam teori *Zakat Multiplier Effect*, sebuah pengembangan Keynes (1936), yang ditransformasikan kedalam konsep ekonomi Islam oleh Yusoff (2006) dengan tajuk "*Fiscal Policy in an Islamic Economy*" mengenai bagaimana peran zakat dalam makroekonomi sederhana. Selanjutnya oleh Al-Arif (2010) dalam studinya yang berjudul "Efek pengganda zakat serta implikasinya terhadap program pengentasan kemiskinan" *Zakat Multiplier Effect* dijelaskan lebih lanjut dan dipertegas bahwa zakat berbeda dengan pajak negara. Al-Arif (2010) mengatakan bahwa pengaruh zakat dalam perekonomian dapat meningkatkan konsumsi rumah tangga mustahik. Zakat akan meningkatkan kapasitas dan daya beli mustahik, mendorong investasi dengan pengurangan modal yang tidak produktif, sehingga secara agregat akan meningkatkan produktifitas yang berimbas pada penyerapan tenaga kerja serta pendapatan negara dari pajak perusahaan. Pembayaran zakat mampu menghasilkan efek berlipat ganda (*multiplier effect*), yang pada akhirnya secara tidak langsung akan berimbas pula kepada perekonomian nasional. Apabila zakat diberikan dalam bentuk bantuan produktif seperti modal kerja atau dana bergulir, zakat akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap perekonomian.

Berdasarkan konsep di atas dapat ditarik benang merahnya bahwa variabel zakat diproyeksikan dapat mengentaskan kemiskinan dan secara umum dapat mempengaruhi secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini juga ditunjukkan oleh penelitian Suprayitno (2020), Shaukat & Zhu (2020), Razak (2020), Purwanti (2020), Nabila & Anwar (2021), Safitri et al. (2021) dan Ben Jedidia & Guerbouj (2021). Adapun yang mengatakan secara umum zakat berpengaruh negatif terhadap PDB yakni Gundogdu (2019), Khasandy & Badrudin (2019) dan Umar et al. (2021).

Penelitian ini mengembangkan lebih lanjut mengenai teori *Zakat Multiplier Effect* terhadap pertumbuhan ekonomi yang sebelumnya digunakan oleh penelitian Suprayitno (2020), Safitri et al. (2021), dan Anwar & Nabila (2021). Pertama, Suprayitno (2020) penelitiannya bertujuan untuk mengungkap dampak penyaluran zakat terhadap makroekonomi di 5 bagian di Indonesia. Penelitiannya berasal dari keyakinan beberapa ekonom yang menyatakan bahwa zakat tidak mempengaruhi ekonomi makro dengan alasan bahwa 2,5% dana zakat dianggap tidak signifikan. Hasil dari penelitiannya mengungkapkan bahwa dana zakat yang didistribusikan secara konsumtif telah mampu mencerminkan *multiplier effect*. Namun, penelitiannya terbatas pada analisis pengaruh zakat terhadap konsumsi secara langsung, sedangkan zakat juga secara tidak langsung mempunyai efek terhadap konsumsi melalui pendapatan jika diberikan untuk bantuan produktif. Selanjutnya penelitian Safitri et al. (2021) yang meneliti mengenai pengaruh ZIS, ekspor dan konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ZIS, ekspor dan konsumsi rumah tangga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Terakhir,

penelitian Anwar & Nabila (2021) yang bertujuan untuk meneliti pengaruh zakat, inflasi, utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi sebagai variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi. Sedangkan melalui konsumsi, inflasi dan utang luar negeri berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini menjawab keterbatasan ketiga penelitian diatas yang diuraikan sebagai berikut: Pertama, penelitian Suprayitno (2020) terbatas pada menganalisa zakat bagaimana pengaruhnya terhadap konsumsi secara langsung. Di sisi lain, zakat secara tidak langsung dapat mempengaruhi konsumsi melalui pendapatan jika disalurkan dalam bentuk dana produktif seperti modal usaha. Kedua, penelitian Safitri et al. (2021) bahwasanya zakat diujikan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan beberapa penelitian mengungkapkan bahwa zakat merupakan variabel peralihan yang tidak dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara langsung (Gundogdu, 2019). Akan tetapi zakat dapat diujikan melalui konsumsi, yang mana konsumsi merupakan salah satu komponen penting sebagai parameter pertumbuhan ekonomi secara agregat. Sebagaimana penelitian ketiga yang dilakukan oleh Anwar & Nabila (2021), penelitian ini juga menjadikan konsumsi sebagai variabel mediasi antara zakat dengan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan teori-teori dan uraian ketiga penelitian tersebut di atas, menjadi acuan untuk penelitian saat ini agar menambahkan zakat produktif sebagai salah satu variabel yang diproyeksikan mempengaruhi konsumsi melalui pendapatan. Adapun variabel konsumsi menjadi variabel penghubung antara variabel zakat dengan variabel pertumbuhan ekonomi.

2.2. Landasan Teori

Berikut adalah teori-teori yang dapat menjadi acuan dalam penelitian ini.

2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Untuk menilai apakah perekonomian suatu negara berjalan dengan baik atau tidak dapat dilihat dari total pendapatan masyarakatnya. Di sinilah fungsi PDB sebagai konsep dalam perhitungan pendapatan nasional (Sukirno, 2013). PDB mengukur dua hal sekaligus, pendapatan total masyarakat dan jumlah belanjanya, baik itu membeli barang maupun jasa dari perekonomian. Pada dasarnya keduanya adalah sama saja, karena untuk suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan total harus sama dengan pengeluaran total. Mankiw et al. (2012) mendefinisikan PDB sebagai nilai pasar seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi disuatu negara pada periode tertentu. Adapun perhitungan PDB dapat menggunakan metode pengeluaran atau disebut sebagai pengeluaran agregat. Beberapa komposisi PDB (yang dilambangkan dengan Y) dibagi kepada empat komponen, yaitu konsumsi (C), Investasi (I), belanja pemerintah (G), dan Ekspor neto atau Ekspor dikurangi Impor (X-M), dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Persamaan ini merupakan konsep yang diambil dari teori Keynes mengenai adanya perekonomian terbuka dan tertutup dalam suatu perekonomian. Dalam perekonomian tertutup permintaan agregat terdiri dari tiga komponen penting, yaitu pengeluaran konsumsi oleh rumah tangga, pengeluaran investasi oleh perusahaan, dan pengeluaran pemerintah. Permintaan agregat secara langsung dapat dipengaruhi oleh pemerintah

melalui pengeluaran dan secara tidak langsung konsumsi dan pengeluaran investasi (Keynes, 1936). Adapun untuk perekonomian terbuka, komponen yang menjadi tambahan adalah Ekspor-Impor (X-M).

2.2.2. Pertumbuhan Ekonomi Islam

Satu hal yang membedakan ekonomi Islam dengan ekonomi lainnya adalah penggunaan parameter *falah* (kesejahteraan yang hakiki), dimana di dalamnya terdapat komponen-komponen keruhanian. *Al-falah* mengacu pada konsep manusia itu sendiri, bahwa esensi manusia ada pada ruhnya. Bahkan seluruh aspek dalam kehidupan muslim termasuk aspek ekonomi diarahkan tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik (*jasadiyah*) melainkan juga memenuhi kebutuhan ruh (*ruhaniyah*) (Nasution, 2006). Pada intinya, ekonomi Islam harus mampu menyediakan suatu cara untuk mengukur kesejahteraan ekonomi dan sosial berdasarkan sistem moral dan sosial Islam (Mannan, 1984). Menurut Nasution (2006), setidaknya ada empat hal yang semestinya bisa diukur dengan pendekatan pendapatan nasional berdasarkan ekonomi Islam, diantaranya: pertama, pendapatan nasional harus dapat mengukur penyebaran pendapatan individu rumah tangga. Kedua, pendapatan nasional harus dapat mengukur produksi di sektor pedesaan. Ketiga, pendapatan nasional harus bisa mengukur kesejahteraan ekonomi islami. Keempat, penghitungan pendapatan nasional sebagai ukuran dari kesejahteraan sosial islami melalui pendugaan nilai santunan antar saudara dan sedekah.

2.2.3. Teori Konsumsi

Konsumsi merupakan pembelanjaan rumah tangga untuk barang dan jasa. Teori Keynes (1936) menganggap perhitungan fluktuasi ekonomi negara

dapat dihitung berdasarkan besarnya konsumsi dan pendapatan belanja rumah tangga. Pada pengeluaran rumah tangga, selalu terdapat pengeluaran untuk konsumsi walaupun tidak memiliki pendapatan. Hal ini disebut sebagai pengeluaran konsumsi otonomus atau *autonomus consumption* yakni besaran konsumsi minimal pada saat *income* sebesar nol dengan asumsi bahwa meski tidak memiliki pendapatan, individu pasti melakukan konsumsi (Mankiw, 2010). Menurut Keynes (1936), konsumsi merupakan fungsi pendapatan ($C=f(Y)$) yang dalam bentuk persamaan dapat ditulis sebagai berikut:

$$C = a + bY$$

Dimana:

C = besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga

a = besarnya konsumsi yang tidak tergantung pada jumlah pendapatan atau konsumsi jika tidak ada pendapatan (autonomous consumption)

b = marginal propensity to consume ($MPC = \Delta C / \Delta Y$) atau hasrat marginal dari masyarakat untuk melakukan konsumsi

Y = pendapatan disposable (pendapatan yang siap digunakan untuk mengonsumsi) $a > 0$ dan $0 < b < 1$

2.2.4. Konsep Konsumsi Islam

Ada beberapa pandangan terkait dengan fungsi konsumsi yang mengacu pada teori Keynes (1936) mengenai konsumsi rumah tangga yang dipengaruhi tingkat pendapatan, diantaranya adalah pandangan Khan (1995). Fahim Khan membagi tingkat pendapatan pada; 1) pendapatan yang berada di atas nisab yang dinotasikan dengan YU (upper classes/golongan kaya), dan 2) pendapatan yang berada di bawah nisab yang dinotasikan dengan YL (lower

classes/golongan miskin). Komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga menurut Khan (1995) ada dua, yakni konsumsi rumah tangga untuk diri sendiri (E1), dan konsumsi untuk keridhaan Allah (E2). Berdasarkan rumusan tersebut, Khan menawarkan fungsi konsumsi bagi yang memiliki penghasilan di atas nisab (upper classes/ muzaki) seperti teori Keynes, sebagai berikut:

$$C^* = (aO+E2) + a1(YU-E2)$$

Yang membedakan persamaan tersebut dengan persamaan Keynes terdapat pada esensi atau maknanya. Pendekatan Khan, bagian pendapatan rumah tangga untuk dikonsumsi sendiri berkurang sebesar pengeluaran yang dilakukan rumah tangga untuk Allah (E2).

Selanjutnya, Pandangan Metwally (1995) mengenai fungsi konsumsi dalam Islam. Metwally menggunakan pendekatan hipotesis teori, yakni, hipotesis pendapatan mutlak. Hipotesis ini, menyatakan bahwa naiknya pendapatan akan meningkatkan konsumsi, tetapi peningkatan konsumsi lebih kecil dari peningkatan pendapatan. Sehingga hasrat konsumsi rata-rata (APC) dan hasrat konsumsi marginal (MPC) menurun dengan meningkatnya pendapatan.

Pandangan yang ketiga adalah pandangan Iqbal (1985) dalam studinya *Zakat, Moderation, and Aggregate Consumption in Islamic Economy* mengulas bahwa akan tetap menjadi ketentuan Islam bahwa seorang muslim tidak boleh hidup secara berlebih-lebihan (*ishraf*), termasuk konsumsi yang dikeluarkan di jalan Allah seperti zakat, infak, sedekah maupun wakaf. Dalam Islam semua sumber daya adalah milik Allah. Dalam hal ini manusia hanya sebagai khalifah atau wakil Allah yang diberi kepercayaan untuk mengelola

sumber daya tersebut dengan baik. Menjaga keseimbangan dan menghindari pemborosan merupakan salah satu prinsip dasar dalam ekonomi islam. Hal ini termaktub dalam surah Al-Furqan ayat 67 bahwa Allah berfirman, “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta) mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”.

2.2.5. Zakat Multiplier Effect

Dalam Islam, kebijakan fiskal menjadi salah satu alat atau sarana untuk mencapai tujuan syariah, sebagaimana yang di jelaskan Imam Al-Ghazali bahwa tujuan syariah ini dapat meningkatkan kesejahteraan dengan cara tetap menjaga keimanan, memuliakan kehidupan, menjaga intelektualitas, kekayaan, dan kepemilikan (Huda et al., 2008). Menurut Mannan (1984) kebijakan fiskal sendiri dalam konsep islam bertujuan untuk mengembangkan suatu masyarakat yang didasarkan atas distribusi kekayaan berimbang dengan menempatkan nilai-nilai material dan spiritual pada tingkat yang sama. Hal ini berkaitan dengan sistem zakat yang mempertemukan pihak surplus muslim dengan pihak defisit muslim dengan harapan terjadi proyeksi pemerataan pendapatan, sehingga menjadikan kelompok mustahik bertransformasi menjadi muzaki. Zakat sendiri bukanlah suatu kegiatan yang semata-mata ditujukan untuk duniawi, akan tetapi mempunyai implikasi untuk kehidupan ukhrawi. Sebagaimana firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 103, “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk ketentraman jiwa mereka, dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

Yusoff (2006), teorinya memasukkan zakat ke dalam model makroekonomi sederhana dan menganalisis peran zakat dalam penentuan pendapatan nasional. Fungsi konsumsi agregat bentuk ter-reduksi menunjukkan bahwa determinan konsumsi adalah pengeluaran zakat, pajak, pendapatan dan aset kepemilikan individu. Dalam *Zakat Multiplier Effect* yang dijelaskan lebih lanjut oleh Al-Arif (2010) dalam studinya, memperjelas teori *Zakat Multiplier Effect* yang mana diasumsikan bahwa dana zakat didistribusikan kepada mustahik dalam bentuk konsumtif. Adapun pemanfaatan secara konsumtif ini akan meningkatkan daya beli mustahik atas barang dan jasa yang menjadi kebutuhan mustahik. Dampak dari kenaikan akan daya beli suatu barang ini adalah produksi suatu perusahaan yang akan meningkat pula, efek dari peningkatan produksi tersebut tentunya menambah kapasitas produksi yang mana memberi pengertian bahwa dengan hal ini perusahaan akan mempekerjakan tenaga kerja atau karyawan lebih banyak. Sebagaimana diperjelas dalam skema dibawah ini.



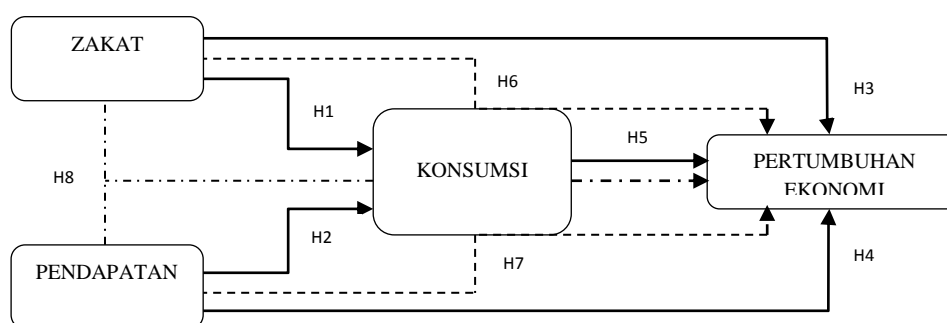
Gambar II.1. *Zakat Multiplayer Effect* dalam Perekonomian.

Sumber: Al-Arif (2010)

Sementara itu, peningkatan produksi suatu perusahaan juga akan meningkatkan pajak yang dibayarkan kepada negara, sehingga ini menambah penerimaan negara, dengan begitu negara akan mampu menyediakan sarana dan prasarana untuk pembangunan serta mampu menyediakan fasilitas publik bagi masyarakat. Dari gambaran di atas terlihat bahwa dari pembayaran zakat mampu menghasilkan efek berlipat ganda dalam perekonomian, yang pada akhirnya secara tidak langsung akan berimbas pula kepada masyarakat. Apabila zakat diberikan dalam bentuk bantuan produktif seperti modal kerja atau dana bergulir, maka sudah barang tentu efek pengganda yang didapat akan lebih besar lagi dalam suatu perekonomian (Al-Arif, 2010).

2.3. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut.



Keterangan:

———— = langsung

- - - - - = tidak langsung

Gambar II.2. Kerangka konseptual

2.4. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual dalam penelitian ini maka terdapat beberapa hipotesis yang bisa dikembakan, di antaranya sebagai berikut.

2.4.1. Pengaruh Zakat terhadap Konsumsi

Zakat merupakan suatu kewajiban seorang muslim yang berdampak pada perekonomian. Zakat bersinggungan langsung terhadap peningkatan

konsumsi dikarenakan dana tersebut dapat meningkatkan daya beli mustahik. Sesuai dengan UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, dana zakat disalurkan secara konsumtif dan produktif. Secara konsumtif, zakat akan meningkatkan konsumsi mustahik secara agregat (Puskas BAZNAS, 2019). *Teori Zakat Multiplier Effect* juga menjelaskan bahwa zakat yang diberikan kepada mustahik dapat meningkatkan daya beli mustahik dikarenakan mustahik akan memanfaatkan dana tersebut untuk mengkonsumsi suatu barang dan jasa yang menjadi kebutuhan mustahik.

Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan variabel ini telah dilakukan oleh Nurlita & Ekawaty (2017) yang menjelaskan bahwa ada pengaruh positif antara zakat dengan konsumsi rumah tangga secara langsung. Anwar & Nabila (2021) menyatakan bahwa zakat berpengaruh positif terhadap konsumsi. Zarkasi & Hidayah (2021) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa zakat berpengaruh positif terhadap konsumsi. Sedangkan penelitian Hidayat (2015) menunjukkan bahwa zakat tidak meningkatkan konsumsi.

H1: Zakat berpengaruh positif terhadap konsumsi

2.4.2. Pengaruh Pendapatan terhadap Konsumsi

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun kebutuhan perorangan dalam rumah tangga. Menurut Sukirno (2013) pola konsumsi masyarakat disusun berdasarkan kebutuhannya, umumnya masyarakat akan mendahulukan kebutuhan pokok, sedangkan kebutuhan sekunder akan dipenuhi saat pendapatan meningkat. Teori Keynes

mengungkapkan bahwa semakin besar pendapatan yang dimiliki rumah tangga, maka jumlah pengeluaran konsumsinya juga akan semakin meningkat (Mankiw et al., 2012). Penelitian Adiana & Ni Luh Karmini (2012) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap pola konsumsi masyarakat. Diacon & Maha (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan kuat antara konsumsi dan pendapatan di negara-negara berpenghasilan rendah dan tinggi. Penelitian Rahman & Alamsyah (2019) juga menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi. Sedangkan Jin et al. (2011) mengatakan bahwa pendapatan berpengaruh negatif terhadap konsumsi rumah tangga.

H2 : Pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi

2.4.3. Pengaruh Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Zakat merupakan salah satu sumber dana filantropi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Secara makro, zakat berperan dalam peningkatan ekonomi nasional atau PDB. Dalam konsep *Zakat Multiplier effect* dijelaskan bahwa pengaruh zakat dalam perekonomian dapat meningkatkan kapasitas dan daya beli mustahik dan secara agregat akan meningkatkan produktifitas sehingga merangsang secara positif pada kegiatan ekonomi (Al-Arif, 2010). Selain itu zakat juga dapat membantu mengentaskan kemiskinan melalui dana zakat yang didistribusikan tersebut (Umar et al., 2021).

Penelitian Ben Jedidia & Guerbouj (2021) memberikan bukti bahwa zakat merangsang pertumbuhan ekonomi negara karena dana zakat diarahkan untuk meningkatkan konsumsi, investasi atau pengeluaran pemerintah yang

memacu pertumbuhan ekonomi. Shaukat & Zhu (2020) menunjukkan tingkat zakat berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Razak (2020), Suprayitno (2020) dan Purwanti (2020). Sedangkan Khasandy & Badrudin (2019) menunjukkan bahwa zakat masih belum memiliki nilai positif bagi pertumbuhan ekonomi. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Gundogdu (2019) dan Umar et al. (2021) bahwa zakat berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

H3: Zakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

2.4.4. Pengaruh Pendapatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pendapatan merupakan unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Teori Keynes menganggap bahwa besarnya pengeluaran konsumsi dan pendapatan belanja rumah tangga memengaruhi perhitungan ekonomi nasional (Mankiw et al., 2012). Aiyar & Ebeke (2020) menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan masyarakat memengaruhi pertumbuhan ekonomi negara. Alhudhori & Amali (2020) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sedangkan Rahman & Alamsyah (2019) mengatakan bahwa pendapatan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan ekonomi masyarakat.

H4: Pendapatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

2.4.5. Pengaruh Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Konsumsi rumah tangga memiliki dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi. Teori Keynes (1936) menghitung fluktuasi ekonomi negara berdasarkan besarnya konsumsi dan pendapatan belanja rumah tangga.

Pola konsumsi masyarakat dalam jangka panjang berefek besar terhadap pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2013). Peningkatan konsumsi secara agregat akan meningkatkan produksi barang dan jasa, secara otomatis akan meningkatkan produktifitas bagi perekonomian.

Penelitian yang membuktikan bahwa variabel konsumsi memiliki pengaruh positif terhadap PDB adalah penelitian Bonsu & Muzindutsi (2017) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan kausalitas antara konsumsi dengan pertumbuhan ekonomi. Dey & Tareque (2018) menunjukkan bahwa peningkatan konsumsi juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Ichvani & Sasana (2019), Afifah et al. (2019), Anghelache et al. (2019), dan Yu et al. (2020). Sedangkan penelitian Syaifuddin et al. (2017) menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi tidak signifikan mempengaruhi laju pertumbuhan PDB. Hasil yang sama juga diungkapkan oleh Sudirman & Alhudhori (2018), Rahman & Alamsyah (2019), dan Eftimoski & Josheski (2020).

H5: Konsumsi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

2.4.6. Pengaruh Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Konsumsi

Zakat merupakan suatu kewajiban yang berdampak pada mikro maupun makro ekonomi (Ben Jedidia & Guerbouj, 2021), karena zakat memainkan peran penting dalam penyaluran dana secara langsung kepada penerima dan zakat juga berperan dalam peningkatan ekonomi nasional. Dalam teori *Zakat Multiplier Effect* menyatakan bahwa dana zakat akan meningkatkan daya beli mustahik atas suatu barang yang dikonsumsinya, yang mana akan berimbas

pada peningkatan produksi suatu perusahaan. dampak peningkatan produksi tersebut meningkatkan pembayaran pajak kepada negara yang dibayarkan oleh perusahaan (Al-Arif, 2010).

Penelitian sebelumnya mengenai hubungan variabel zakat dengan pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi ini telah dilakukan oleh Suprayitno (2020) yang menemukan bahwa zakat memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi. Penelitian tersebut sejalan dengan Anwar & Nabila (2021) dan Ben Jedidia & Guerbouj (2021) yang memberikan bukti bahwa zakat berkontribusi secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara melalui konsumsi.

H6: Zakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi

2.4.7. Pengaruh Pendapatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Konsumsi

Secara umum, konsumsi rumah tangga yang tinggi mencerminkan kesejahteraan masyarakatnya. Teori Keynes menganggap bahwa besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga berbanding lurus dengan pendapatannya serta memengaruhi perhitungan ekonomi nasional (Mankiw et al., 2012). Konsumsi rumah tangga sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat konsumsi masyarakat akan berdampak pada tingginya tingkat permintaan produksi barang dan jasa.

Rahman & Alamsyah (2019) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Alhudhori & Amali (2020) yang

menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi. Fisher et al. (2020), hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa rumah tangga dengan pendapatan rendah tidak dapat memperlancar konsumsi seperti rumah tangga lainnya, yang mana memungkinkan mengurangi konsumsi agregat yang pada gilirannya dapat membatasi pertumbuhan ekonomi.

H7: Pendapatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi

2.4.8. Pengaruh Zakat dan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Konsumsi

Yusoff (2006) dalam studinya memasukkan zakat kepada model makroekonomi sederhana dan menganalisis peran zakat dalam penentuan pendapatan nasional. Yusoff (2006) menunjukkan bahwa pengeluaran zakat dan pendapatan menjadi salah satu determinan konsumsi agregat. Adapun Metwally (1995) mengenai fungsi konsumsi dalam Islam, menyatakan bahwa naiknya pendapatan akan meningkatkan konsumsi. Hasil penelitian Romdhoni (2017) menunjukkan terdapat pengaruh positif antara pemanfaatan program zakat produktif terhadap pendapatan mustahik. Penelitian Anwar & Nabila (2021), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa zakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi sebagai variabel mediasi.

H8: Zakat dan pendapatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2017) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dari penjelasan tersebut, peneliti menetapkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah negara anggota ASEAN.

Adapun sampel menurut Sugiyono (2017) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun negara anggota ASEAN yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Negara anggota ASEAN yang menerbitkan data pertumbuhan ekonomi negaranya, konsumsi dan pendapatan perkapita penduduknya dari tahun 2006-2020 di situs resmi *World Bank*.
2. Negara anggota ASEAN yang memiliki instansi pengelola zakat baik dikelola secara langsung oleh pemerintahan maupun ditunjuk secara resmi oleh peraturan perundangan, yang menerbitkan laporan tahunannya dari tahun 2006-2020.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, peneliti menetapkan bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah negara Indonesia, Malaysia, dan Singapura.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari media perantara atau secara tidak langsung dapat berupa dokumen baik yang dipublikasi maupun tidak dipublikasikan secara luas (Sugiyono, 2017). Adapun data yang digunakan adalah dataurut waktu (*time series*) dari tahun 2006-2020. Data sekunder yang diperoleh ini berasal dari:

1. Situs resmi yang diterbitkan oleh instansi yang diakui secara internasional memiliki legalitas dalam menerbitkan data statistik negara-negara di dunia yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi, yaitu situs resmi *World Bank* (www.worldbank.org) di dalamnya terdapat data pertumbuhan ekonomi, konsumsi rumah tangga, dan pendapatan per kapita berupa data tahunan.
2. Situs resmi lembaga pengelola zakat di 3 negara ASEAN yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Indonesia yaitu www.baznas.co.id, Pusat Pungutan Zakat Majelis Agama Islam Wilayah Persekutuan (PPZ-MAIWP) Malaysia yaitu www.zakat.com.my, dan Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS) yaitu www.muis.gov.sg.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi atau mengamati dan mempelajari data-data yang telah dikumpulkan, serta mempelajari literatur-literatur sebagai bahan acuan, buku teks, jurnal penelitian, internet, maupun sumber lain yang relevan untuk keperluan analisis dan pembuktian teori-teori sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut merupakan definisi operasional variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini serta sumber pengukurannya.

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Definisi pertumbuhan ekonomi menurut Simon Kuznet adalah pertumbuhan kemampuan jangka panjang sebuah negara dalam menyediakan barang dan jasa ekonomi bagi masyarakatnya (Jhinghan, 2007). Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data PDB. PDB dapat dihitung melalui tiga pendekatan yaitu Pendekatan Produksi, Pendekatan Pendapatan, dan Pendekatan Pengeluaran. Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Menurut Mankiw et al. (2012) ukuran yang paling tepat dalam menilai kesehatan perekonomian suatu masyarakat adalah PDB.

3.3.2. Variabel Independen

Ada dua variabel independen dalam penelitian ini, di antaranya:

3.3.2.1. Zakat

Merujuk pada Undang-Undang (UU) No. 23 Tahun 2011 bahwa zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha yang telah mencapai batas nisab zakat pada setiap tahunnya untuk diberikan kepada mustahik zakat. Variabel zakat dalam penelitian ini diukur dari banyaknya jumlah dana zakat yang dikumpulkan dari mustahik zakat kepada lembaga zakat: BAZNAS

Indonesia, PPZ-MAIWP Malaysia, dan MUIS Singapura tahun 2006-2020 yang dinyatakan dalam satuan USD. Pengukuran ini mengacu pada penelitian sebelumnya, yakni penelitian Anwar & Nabila (2021).

3.3.2.2. Pendapatan

Pendapatan perkapita merupakan total rata-rata dari pendapatan nasional suatu negara yang dibagi dengan jumlah penduduk di negara tersebut di tahun yang sama. Variabel pendapatan dapat diukur menggunakan PDB per kapita atas harga konstan tahun 2015 menurut data *World Bank*. Satuan yang digunakan pada variabel ini adalah dalam bentuk USD. Pengukuran ini didasarkan pada teori Mankiw et al. (2012) bahwa PDB per kapita memberikan informasi mengenai kondisi pendapatan rata-rata penduduk.

3.3.3. Variabel Intervening

Adapun variabel intervening dalam penelitian ini adalah konsumsi. Konsumsi merupakan pengeluaran rumah tangga yang dibelanjakan untuk barang dan jasa (Mankiw et al., 2012). Konsumsi merupakan salah satu komponen penting PDB. Indikator variabel konsumsi dapat diukur dengan jumlah belanja/konsumsi akhir rumah tangga atas dasar PDB menurut harga konstan 2015 yang dinyatakan dalam satuan USD. Pengukuran variabel ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ichvani & Sasana (2019). Konsumsi akhir yang dimaksud adalah konsumsi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. menurut Badan Pusat Statistik (BPS), konsumsi akhir rumah tangga mencakup:

1. Nilai barang dan jasa yang berasal dari pembelian

2. Perkiraan nilai barang dan jasa yang berasal dari transaksi barter
3. Perkiraan nilai barang dan jasa yang berasal dari pemberi kerja sebagai bagian dari kompensasi tenaga kerja
4. Perkiraan nilai barang dan jasa yang diproduksi untuk dikonsumsi sendiri.

3.4. Metode Analisis Data

Berdasarkan permasalahan, tujuan, serta data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data panel. Menurut Ariefanto (2012) data panel merupakan data gabungan antara data yang berstruktur urutan waktu (*time series*) dan waktu tertentu (*cross section*). Data model ini diperoleh dari mengamati serangkaian observasi antar individu pada suatu periode tertentu.

Sebelum membahas analisis data panel lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa instrument pengujian, sebagai berikut.

3.4.1. Uji Stasioner

Uji stasioneritas data dilakukan agar dapat mengetahui bahwa varian data rata-rata konstan selama penelitian. Data harus stasioner karena metode estimasi yang digunakan dapat memberikan dampak kurang baiknya model yang diestimasi akibat autokorelasi dan heterokedestisitas. Untuk dapat menguji stasioneritas dari setiap variabel dapat menggunakan uji akar unit (*unit root test*), karena data yang digunakan umumnya memiliki tren yang tidak stasioner artinya data tersebut memiliki akar unit. Pengujian dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu metode Levi Lin & Chu t, Im

Pesaran and Shin W-stat, Augment Dickey Fuller (ADF), Philip-Peron, Hadri dan lain sebagainya dengan kriteria dan ketentuannya masing-masing.

3.4.2. Pemilihan Model Regresi

Terdapat tiga estimasi model dalam penentuan model regresi terbaik, yaitu *common Effect Model* (CEM), *Fix Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) dapat diketahui melalui langkah berikut.

1. Uji Chow

Pengujian ini digunakan untuk memilih model terbaik antara CEM dan FEM dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho: Model mengikuti CEM

Ha: Model mengikuti FEM

Secara umum, jika probabilitas dari *cross section chi-square* $> 0,05$ (5%) maka Ho diterima, namun jika probabilitasnya *cross-section chi-square* $< 0,05$ maka Ho ditolak.

2. Uji Hausman

Uji ini berguna untuk menentukan model terbaik antara FEM atau REM dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho: Model mengikuti REM

Ha: Model mengikuti FEM

Seperti yang digunakan dalam pengujian ini, jika probabilitas *Cross-section Random* $> 0,05$ maka Ho diterima, namun apabila probabilitasnya *Cross-section Random* $< 0,05$ maka Ho ditolak.

3. Uji *Langgrange Multiplier*

Uji ini dilakukan bertujuan untuk menentukan model mana yang terbaik antara REM dengan CEM. Metode yang dapat digunakan dalam uji *Langgrange Multiplier* yaitu model *Bruesch-Pagan*. Adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Ho: Model mengikuti REM

Ha: Model mengikuti CEM

Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka menolak H_0 , sedangkan apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka menerima H_0 .

3.4.3. Uji Asumsi Klasik

Berikut merupakan beberapa uji asumsi klasik yang dapat dilakukan sebagai pemenuhan asumsi pada regresi data panel.

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Adapun ketentuannya, jika hasil prob > 0.05 maka data normal dan sebaliknya jika prob < 0.05 berarti data tidak normal.

3.4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas sempurna. Menurut Ragner Frich 1934 dalam regresi Basuki & Prawoto (2016), suatu model regresi dikatakan multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna di antara

atau beberapa variabel bebas dari suatu regresi. Akibat kesulitan untuk melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan.

3.4.2.3. Uji Heterokedestisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ghozali (2013) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas

3.4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya (Basuki & Prawoto, 2016).

3.4.4. Uji Statistik

3.4.3.1. Uji t (Uji Individual)

Uji t-statistik dapat menggunakan metode *Least Square* untuk menunjukkan koefisien regresi secara individual untuk menentukan signifikansi parsial variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan dengan tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2013).

3.4.3.2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Signifikansi simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013).

3.4.3.3. Uji R-Square (Uji Koefisien Determinasi)

Pengujian ini menunjukkan seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan berbagai variasi variabel dependen yang nilainya berkisar antara 0 hingga 1. R-Square (R²) yang mendekati 1 menyiratkan bahwa variabel bebas memberikan semua informasi yang diharapkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.4.5. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Robert D. Rethorford 1993 dalam Basuki & Prawoto (2016), analisis jalur (*path analysis*) merupakan suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara langsung. Analisis jalur adalah bentuk perluasan dari analisis regresi linear berganda dengan pemodelan sebagai berikut:

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots (1), \text{ dan}$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta Z + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

Dimana : Y = Pertumbuhan Ekonomi (GDP)

α = Konstanta

X₁ = Zakat

X₂ = Pendapatan (*Income*)

Z = Konsumsi (*Consumption*)

β = Koefisien variabel

ε = Error

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Negara ASEAN

Association of South East Asian Nations (ASEAN) merupakan penghimpunan bangsa-bangsa Asia Tenggara yang didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand. Organisasi ini dimaksudkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan pengembangan kebudayaan negara-negara anggotanya, serta memajukan perdamaian dan kestabilan di tingkat regional. Negara-negara keanggotaan ASEAN diantaranya adalah Brunei, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam.

Di bawah ini merupakan gambaran umum 3 negara anggota ASEAN yang dipilih sebagai objek penelitian dalam penelitian ini.

4.1.1. Indonesia

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak di Asia Tenggara. Indonesia merupakan salah satu anggota dari ASEAN. Luas daratan Indonesia mencapai 1,9 juta km² yang terletak diantara benua Asia dan Australia dan luas perairannya sebesar 3,1 juta km². Adapun jumlah penduduk Indonesia pada 2020 mencapai sebanyak 270,2 juta jiwa (BPS, 2020).

Indonesia sendiri merupakan negara dengan populasi muslim terbesar didunia, 85% dari total penduduk Indonesia adalah beragama Islam. 15% sisanya adalah beragama Kristen, Hindu dan agama lainnya. Indonesia dibagi kepada 5 wilayah besar yaitu wilayah Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi,

dan Papua. Indonesia sendiri memiliki 34 provinsi, yang mana sebaran penduduk terbesar berada di pulau Jawa, tepatnya di DKI Jakarta dengan total populasi 11,2 juta jiwa.

4.1.2. Malaysia

Malaysia merupakan sebuah negara federal yang terdiri dari 13 provinsi dengan tiga wilayah federal Asia Tenggara dengan luas permukaan mencapai 330,803 km². Malaysia merupakan anggota dari ASEAN. Ibukota Malaysia adalah Kuala Lumpur. Malaysia sendiri dibagi kepada 3 wilayah federal yaitu Kuala Lumpur dan Labuan di Malaysia Barat, dan Putrajaya yang menjadi pusat pemerintahan federal yang letaknya berada di Malaysia Timur dimana berbatasan dengan Brunei Darussalam dan Kalimantan Indonesia. Jumlah penduduk negara ini mencapai 32,7 juta jiwa di tahun 2020. Adapun agama terbesar di negara Malaysia diduduki oleh agama Islam dengan 66,1% dari total penduduknya. Sedangkan 43,9% sisanya diduduki oleh agama Budha, Kristen, dan lain sebagainya.

4.1.3. Singapura

Singapura merupakan negara pulau yang berada di semenanjung Malaya, 137 kilometer di utara khatulistiwa di Asia Tenggara. Singapura juga merupakan salah satu anggota ASEAN. Singapura terletak diantara Selat Johor Malaysia dan Kepulauan Riau Indonesia. Adapun luas permukaan negara Singapura adalah 728,6 km². Singapura dibagi kepada 5 wilayah yaitu Singapura Tengah, Tenggara, Barat Daya, Timur Laut, dan Barat Laut. Total penduduk Singapura pada tahun 2020 mencapai 5,8 juta jiwa. Dari total penduduk Singapura, 32,2% beragama Budha, 17,2%

beragama Kristen, dan 16,1% beragama Islam. Islam menjadi agama terbesar ketiga di Singapura.

4.2. Perkembangan Variabel

Ada empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang mana satu variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi, satu variabel mediasi yaitu konsumsi, dan dua variabel independen yaitu zakat dan pendapatan. Berikut merupakan perkembangan dari keempat variabel tersebut.

4.2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut Simon Kuznet adalah kenaikan jangka panjang suatu negara dalam kemampuannya untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakatnya (Jhinghan, 2007). Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data PDB atau bisa disebut sebagai *Gross Demestic Product* (selanjutnya disingkat GDP). GDP dapat dihitung melalui tiga pendekatan yaitu Pendekatan Produksi, Pendekatan Pendapatan, dan Pendekatan Pengeluaran. Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Menurut Mankiw et al. (2012) ukuran yang paling tepat dalam menilai kesehatan perekonomian suatu masyarakat adalah GDP.

Berikut di bawah ini merupakan GDP atas harga konstan tahun dasar 2015 dan juga persentase pertumbuhan ekonomi dari 3 Negara anggota ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, dan Singapura dengan tahun penelitian dari tahun 2006 hingga tahun 2020.

Tabel IV.1 *Gross Domestic Product* atas Harga Konstan**Tahun 2015 dan *GDP Growth* pada 3 Negara ASEAN**

Tahun	Indonesia		Malaysia		Singapura	
	GDP Konstan 2015 (dalam juta dolar)	GDP Growth %	GDP Konstan 2015 (dalam juta dolar)	GDP Growth %	GDP Konstan 2015 (dalam juta dolar)	GDP Growth %
2006	\$525,006.27	5.50	\$197,336.47	5.58	\$194,022.25	9.01
2007	\$558,318.04	6.35	\$209,766.27	6.30	\$211,527.20	9.02
2008	\$591,893.63	6.01	\$219,901.70	4.83	\$215,479.05	1.87
2009	\$619,291.62	4.63	\$216,573.42	-1.51	\$215,739.74	0.12
2010	\$657,835.43	6.22	\$232,653.67	7.42	\$247,077.32	14.53
2011	\$698,422.46	6.17	\$244,970.15	5.29	\$262,736.76	6.34
2012	\$740,537.69	6.03	\$258,378.48	5.47	\$274,459.04	4.46
2013	\$781,691.32	5.56	\$270,506.05	4.69	\$287,735.45	4.84
2014	\$820,828.01	5.01	\$286,754.60	6.01	\$299,066.48	3.94
2015	\$860,854.23	4.88	\$301,354.80	5.09	\$308,004.14	2.99
2016	\$904,181.62	5.03	\$314,764.43	4.45	\$318,257.71	3.33
2017	\$950,021.69	5.07	\$333,060.81	5.81	\$332,644.16	4.52
2018	\$999,178.58	5.17	\$349,191.14	4.84	\$344,278.29	3.50
2019	\$1,049,318.96	5.02	\$364,693.38	4.44	\$348,909.58	1.35
2020	\$1,027,602.85	-2.07	\$344,099.34	-5.65	\$330,099.79	-5.39

Sumber: Data diolah dari situs WDI, 2022

4.2.2. Konsumsi

Konsumsi merupakan pengeluaran rumah tangga yang dibelanjakan untuk barang dan jasa (Mankiw et al., 2012). Konsumsi merupakan salah satu komponen penting PDB. Konsumsi rumah tangga berkontribusi sekitar 70-75% terhadap pendapatan nasional. Adapun variabel konsumsi dapat diukur dengan jumlah belanja/konsumsi akhir rumah tangga atas dasar PDB menurut harga konstan 2015 yang dinyatakan dalam satuan USD.

Berikut di bawah ini merupakan tabel data Konsumsi akhir rumah tangga 3 negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, dan Singapura dari tahun 2006-2020.

Tabel IV.2 Konsumsi Akhir Rumah Tangga atas Harga Konstan Tahun 2015 (dalam juta dolar)

Tahun	Indonesia	Malaysia	Singapura
2006	\$315,424.92	\$89,493.79	\$81,607.28
2007	\$331,217.43	\$98,840.37	\$87,323.90
2008	\$348,891.69	\$107,458.60	\$91,058.11
2009	\$365,844.14	\$108,053.79	\$90,807.02
2010	\$383,184.21	\$115,468.36	\$94,757.85
2011	\$402,573.41	\$123,394.51	\$98,510.91
2012	\$424,779.78	\$133,692.28	\$102,178.86
2013	\$448,048.82	\$143,383.57	\$105,055.49
2014	\$471,722.49	\$153,386.57	\$108,842.66
2015	\$494,560.91	\$162,616.67	\$114,448.42
2016	\$519,509.21	\$172,131.68	\$118,186.35
2017	\$545,389.26	\$184,022.99	\$121,892.85
2018	\$573,405.32	\$198,707.97	\$126,736.17
2019	\$602,996.96	\$213,983.10	\$130,859.10
2020	\$586,908.77	\$204,697.73	\$112,381.00

Sumber: Data diolah dari situs WDI, 2022

4.2.3. Pendapatan

Pendapatan perkapita merupakan total rata-rata dari pendapatan nasional suatu negara yang dibagi dengan jumlah penduduk di negara tersebut di tahun yang sama. Pendapatan dapat diukur menggunakan PDB per kapita atas harga konstan tahun dasar 2015. Satuan yang digunakan adalah dalam bentuk USD. Mankiw et al. (2012) menyebutkan bahwa PDB per kapita memberikan informasi mengenai kondisi pendapatan rata-rata penduduk.

Tabel IV.3 PDB Perkapita atas Harga Konstan Tahun 2015

Tahun	Indonesia	Malaysia	Singapura
2006	\$2,289.42	\$7,531.36	\$44,082.29
2007	\$2,402.66	\$7,850.42	\$46,098.42
2008	\$2,513.67	\$8,073.93	\$44,526.02
2009	\$2,595.29	\$7,808.65	\$43,255.45
2010	\$2,720.19	\$8,247.78	\$48,668.57
2011	\$2,849.35	\$8,550.15	\$50,685.29
2012	\$2,980.61	\$8,888.70	\$51,663.49
2013	\$3,104.34	\$9,179.36	\$53,292.61
2014	\$3,217.31	\$9,601.17	\$54,676.70
2015	\$3,331.69	\$9,955.24	\$55,646.61

2016	\$3,456.92	\$10,258.04	\$56,757.91
2017	\$3,589.71	\$10,707.74	\$59,271.05
2018	\$3,732.86	\$11,075.57	\$61,056.58
2019	\$3,877.38	\$11,414.57	\$61,173.90
2020	\$3,756.90	\$10,631.50	\$58,056.80

Sumber: Data diolah dari situs WDI, 2022

4.2.4. Zakat

Menurut UU no 23 tahun 2011 bahwa zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha yang telah mencapai batas nisab zakat pada setiap tahunnya untuk diberikan kepada mustahik zakat. Variabel zakat dalam penelitian ini diukur dari banyaknya jumlah dana zakat yang dikumpulkan dari mustahik zakat kepada lembaga zakat yang merupakan lembaga resmi yang dikelola pemerintah maupun ditunjuk perundangan: BAZNAS Indonesia, PPZ-MAIWP Malaysia, dan MUIS Singapura tahun 2006-2020 yang dinyatakan dalam satuan USD.

Tabel IV.4 Zakat yang Terkumpul di Lembaga Zakat

(dalam juta dolar)

Tahun	BAZNAS- Indonesia	PPZ-MAIWP- Malaysia	MUIS- Singapura
2006	\$26,045.26	\$34,282.29	\$12,313.43
2007	\$51,648.02	\$40,478.46	\$13,358.20
2008	\$64,211.05	\$49,330.14	\$14,925.37
2009	\$83,753.55	\$57,894.73	\$15,895.52
2010	\$104,691.94	\$65,933.01	\$17,014.92
2011	\$120,674.91	\$81,650.71	\$17,388.05
2012	\$154,385.72	\$96,363.63	\$19,029.85
2013	\$184,188.02	\$115,933.01	\$21,194.02
2014	\$230,322.27	\$127,488.03	\$23,731.34
2015	\$254,750.39	\$133,468.89	\$24,104.47
2016	\$350,179.89	\$138,921.09	\$28,507.46
2017	\$434,427.59	\$147,176.82	\$32,985.07
2018	\$566,564.88	\$155,796.18	\$32,089.55
2019	\$713,855.28	\$163,224.21	\$34,701.49
2020	\$873,202.70	\$180,862.42	\$38,656.71

Sumber: Data diolah, 2022

4.3. Hasil Penelitian

Untuk menjawab permasalahan, tujuan, serta data yang ada dalam penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data panel. Menurut Ariefanto (2012) data panel merupakan data gabungan antara data yang berstruktururut waktu (*time series*) dan waktu tertentu (*cross section*). Data model ini diperoleh dari mengamati serangkaian observasi antar individu pada suatu periode tertentu. Adapun langkah-langkah pengujian, dimulai dari uji berikut:

4.3.1. Uji Stasioner

Dalam penelitian ini untuk dapat menguji stasioneritas dari setiap variabel dapat menggunakan uji akar unit (*Unit Root Test*). Pengujian ini dilakukan agar dapat mengetahui rata-rata varian data tersebut tergantung pada kelembanan antara dua atau lebih periode waktu yang digunakan. Pengujian dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu metode Levi Lin & Chu t, Im Pesaran and Shin W-stat, Augment Dickey Fuller (ADF), Philip-Peron dan lain sebagainya dengan kriteria: apabila nilai probabilitas < 0.05 , maka data dikatakan stasioner pada derajat level, diferensial pertama, ataupun diferensial ke 2. Berikut hasil uji stasioneritas pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (GDP), Zakat, Pendapatan (Income), Konsumsi (Consumption) sebagai berikut:

Tabel IV.5 Hasil Uji Stasioner

Variabel	ADF - Fisher Chi-square	
	Statistic	Prob.
GDP	12.8925	0.0448
Zakat	41.6070	0.0000
Income	14.6291	0.0233
Consumption	12.6266	0.0408

Sumber: Data diolah eviews”10, 2022

Berdasarkan hasil uji stasioner di atas, menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, zakat, pendapatan, dan konsumsi, stasioner pada derajat deferensiasi kedua (D2) dengan metode *Augment Dickey Fuller* (ADF).

4.3.2. Pemilihan Model Regresi

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, maka analisis jalur (*path analysis*) data panel merupakan solusi yang tepat dalam memecahkan masalah penelitian ini. Menurut Robert D. Rethorford 1993 dalam Basuki & Prawoto (2016), analisis jalur merupakan suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara langsung. Berikut merupakan pemodelan analisis jalur:

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots \text{persamaan (1), dan}$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta Z + \varepsilon \dots \text{persamaan (2)}$$

Dimana : Y = Pertumbuhan Ekonomi (GDP)
 α = Konstanta
 X1 = Zakat
 X2 = Pendapatan (*Income*)
 Z = Konsumsi (*Consumption*)
 β = Koefisien variabel
 ε = Error

Adapun langkah selanjutnya yaitu menentukan model regresi data panel pada masing-masing persamaan, untuk diuji model mana yang paling layak dipilih antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) menggunakan model uji yaitu Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Langgrange Multiplier. Berikut merupakan model terpilih

dari ketiga model di atas yang diuraikan di tiap-tiap persamaan sebagai berikut.

$$1) \text{ Persamaan } Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots (1)$$

Pada persamaan pertama yang menguji mengenai variabel zakat dan pendapatan bagaimana pengaruhnya terhadap konsumsi ini diperoleh model terbaik yaitu jatuh pada model *Fixed Effect*. Dibawah ini merupakan tabel hasil regresi.

Tabel IV.6 Estimasi Model Fixed Effect (1)

Variabel	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob.
Zakat (X1)	-0.008023	0.027975	-0.286795	0.7757
Income (X2)	1.340041	0.152392	8.793379	0.0000
C	13.64329	0.772752	17.65545	0.0000

Sumber: Data diolah eviews¹⁰, 2022

Uji Chow merupakan pengujian untuk mengetahui model terbaik antara *common effect* dan *fixed effect* dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀: model *Common Effect*

H_a: model *Fixed Effect*

Apabila nilai probability *cross-section F* < 0,05 maka menolak H₀ dan menerima H_a, sebaliknya jika F > 0,05 maka menerima H₀ dan menolak H_a. Berikut ini hasil uji *chow*:

Tabel IV.7 Uji Chow (1)

Effect Test	Statistic	Df	Prob
Cross-Section F	528.422363	(2,40)	0.0000

Sumber: Data diolah eviews¹⁰, 2022

Berdasarkan output uji chow pada tabel di atas bahwasanya nilai probabilitas 0,000 < 0,05 yang artinya menolak H₀ dan menerima H_a. Dengan begitu model terbaik jatuh kepada model *fixed effect*.

$$2) \text{ Persamaan } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta Z + \varepsilon \dots (2)$$

Pada persamaan kedua ini menguji mengenai variabel zakat, pendapatan, dan konsumsi bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun model terbaik jatuh pada model *Random Effect*. Dibawah ini merupakan hasil regresinya.

Tabel IV.8 Estimasi Model Random Effect (2)

Variabel	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob.
Consumption (Z)	1.044807	0.036889	28.32331	0.0000
Zakat (X1)	-0.047111	0.018388	-2.561985	0.0142
Income (X2)	0.136403	0.016848	8.096126	0.0000
C	-0.540868	0.906236	-0.596829	0.5539

Sumber: Data diolah eviews¹⁰, 2022

Uji Hausman ini berguna untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho: Model mengikuti *Random Effect*

Ha: Model mengikuti *Fixed Effect*

Apabila probabilitas *Cross-section Random* > 0,05 maka menerima H0 dan menolak Ha, namun jika probabilitasnya *Cross-section Random* < 0,05 maka menolak H0 dan menerima Ha. Berikut hasil uji *hausman*:

Tabel IV.9 Uji Hausman (2)

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.654440	3	0.6471

Sumber: Data diolah eviews¹⁰, 2022

Berdasarkan uji *hausman* pada persamaan kedua diatas bahwasanya nilai probabilitas *cross-section random* > 0,05 maka

menolak H_a dan menerima H_0 . Artinya model terbaik jatuh kepada model *random effect*.

4.3.3. Uji Asumsi Klasik

Berikut merupakan pengujian asumsi-asumsi yang harus dipenuhi untuk regresi data panel, diantaranya sebagai berikut.

4.3.3.1. Heterokedestisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ghozali (2013) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Kriterianya adalah apabila nilai F-statistik $> 0,05$ maka homokedestisitas. Berikut tabel uji heterokedestisitas.

Tabel IV.10 Uji Heterokedestisitas

	Persamaan 1	Persamaan 2
F-statistic	11.89772	14.02683

Sumber: Data diolah eviews"10, 2022

Berdasarkan output uji heterokedestisitas bahwasanya nilai F-statistik $> 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedestisitas atau disebut dengan homokedestisitas.

4.3.3.2. Multikolinearitas

Suatu model regresi dikatakan multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna di antara atau beberapa variabel bebas dari suatu regresi. Berikut hasil uji multikolinearitas di bawah ini.

Tabel IV.11 Uji Multikolinearitas

	GDP	Consumption	Zakat	Income
GDP	1.000000	0.890615	0.802775	-0.508091
Consumption	0.890615	1.000000	0.797707	-0.612177
Zakat	0.802775	0.797707	1.000000	-0.459693
Income	-0.508091	-0.612177	-0.459693	1.000000

Sumber: Data diolah eviews¹⁰, 2022

Berdasarkan uji multikolinearitas di atas, menunjukkan bahwasanya korelasi antar variabel mayoritas dibawah 0.90 yang artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.3.4. Uji Statistik

Berikut merupakan pengujian regresi data panel untuk mengetahui pengaruh antar variabel pada dua persamaan di atas, yang mana akan diuraikan sebagai berikut.

4.3.4.1. Uji t (Individual)

Uji t atau uji individu digunakan untuk mengetahui nilai signifikansi antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat secara parsial. Adapun kriterianya adalah apabila $p\ value < 0.05$ maka secara individu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil $p\ value$ uji t individual pada persamaan pertama dan kedua dapat diringkas ke dalam tabel dibawah ini dan dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel IV.12 Uji t (Individual)

Variabel	Prob. (1)	Prob. (2)
Consumption (Z)	-	0.0000
Zakat (X1)	0.7757	0.0142
Income (X2)	0.0000	0.0000

Sumber: Data diolah eviews¹⁰, 2022

1) Pengaruh Zakat terhadap Konsumsi

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas t hitung yaitu $0.7757 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara langsung zakat tidak mempengaruhi konsumsi.

2) Pengaruh Pendapatan terhadap Konsumsi

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas t hitung yaitu $0.0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara langsung pendapatan mempengaruhi konsumsi.

3) Pengaruh Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas t hitung yaitu $0.0142 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara langsung zakat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

4) Pengaruh Pendapatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas t hitung yaitu $0.0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara langsung pendapatan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

5) Pengaruh Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas t hitung yaitu $0.0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara langsung konsumsi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

4.3.4.2. Uji *R Square* (Koefesien Determinasi)

Pengujian ini menunjukkan seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen. Di bawah ini merupakan tabel *resume* dari pengujian *R Square*, antara lain sebagai berikut.

Tabel IV.13 Uji R-Square

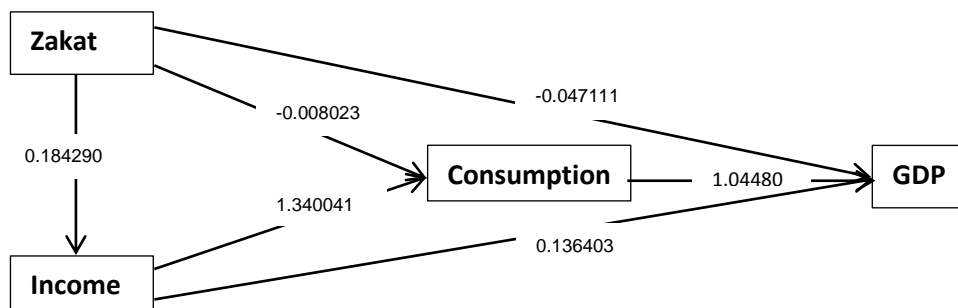
	Variabel independen terhadap variabel dependen
Adjusted R-squared	0.985288

Sumber: Data diolah eviews¹⁰, 2022

Hasil uji R-Square di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* adalah 0,985288. Angka tersebut memberi arti bahwa variabel zakat, pendapatan, dan konsumsi mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel-variabel tersebut mampu memberikan 98% informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel pertumbuhan ekonomi. Sedangkan 2% sisanya dapat dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

4.3.5. Uji Sobel

Berikut merupakan skema hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta variabel mediasi, yang ditarik dari koefesien dan standar eror model terpilih yang disajikan pada tabel IV.6 untuk persamaan pertama dan tabel IV.8 untuk persamaan kedua, yang kemudian akan dihitung apakah variabel konsumsi memediasi variabel zakat dan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan uji sobel sebagai berikut.



Gambar IV.1 Skema hubungan antar variabel

Sumber: Data diolah, 2022

Adapun rumus sobel tes untuk menghitung sejauh mana variabel konsumsi memediasi variabel independen dengan variabel dependen adalah seagai berikut.

Rumus Sobel test:

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

- Dimana: a = Koefesien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi
 b = Koefesien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen
 SE_a = *Standard error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi
 SE_b = *Standard error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen

Variabel Zakat terhadap pertumbuhan Ekonomi melalui Konsumsi

$$z = \frac{-0.008023 \times 1.044807}{\sqrt{(1.044807^2 \times 0.027975^2) + (-0.008023^2 \times 0.036889^2)}}$$

$$z = \frac{-0.0083824866}{0.02922997417}$$

$$z = -0.29$$

Dari hasil perhitungan uji sobel di atas mendapatkan nilai z sebesar -0,29, karena nilai z yang diperoleh sebesar $-0,29 < 1,96$ dengan tingkat signifikansi 5% maka ini diartikan bahwa konsumsi tidak signifikan memediasi zakat dengan pertumbuhan ekonomi.

Variabel Pendapatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Konsumsi

$$z = \frac{1.340041 \times 1.044807}{\sqrt{(1.044807^2 \times 0.152392^2) + (-1.340041^2 \times 0.036889^2)}}$$

$$z = \frac{-1.40008421709}{0.16671736595}$$

$$z = 8.39$$

Dari hasil perhitungan uji sobel di atas mendapatkan nilai z sebesar 8,39. Karena nilai z yang diperoleh sebesar $8,39 > 1,96$ dengan tingkat signifikansi 5% maka ini diartikan bahwa konsumsi signifikan memediasi pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi.

Variabel Zakat terhadap konsumsi melalui pendapatan

$$z = \frac{0.184290 \times 1.340041}{\sqrt{(1.340041^2 \times 0.009120^2) + (0.184290^2 \times 0.152392^2)}}$$

$$z = \frac{0.24695615589}{0.03062819322}$$

$$z = 8.06$$

Dari hasil perhitungan uji sobel di atas mendapatkan nilai z sebesar 8,06. Karena nilai z yang diperoleh sebesar $8,06 > 1,96$ dengan tingkat signifikansi 5% maka ini diartikan bahwa pendapatan signifikan memediasi zakat dengan konsumsi.

4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Pengaruh Zakat terhadap Konsumsi

Hasil Penelitian menunjukkan zakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi. Hasil ini terlihat dari nilai probabilitas t hitung yaitu $0.7757 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara langsung zakat tidak mempengaruhi konsumsi. Zakat merupakan kewajiban seorang muslim yang berdampak pada perekonomian. Zakat bersinggungan langsung terhadap peningkatan konsumsi dikarenakan dana tersebut dapat meningkatkan daya beli mustahik.

Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa zakat tidak berpengaruh secara langsung terhadap konsumsi. Hal ini disebabkan zakat yang diberikan secara tunai kepada mustahik zakat tidak sepenuhnya digunakan untuk hal-hal yang sifatnya konsumtif, akan tetapi pemanfaatannya bisa yang sifatnya produktif seperti wirausaha dan lain sebagainya. Dana zakat yang dihimpun lembaga zakat juga tidak selalu didistribusikan dalam bentuk tunai untuk dikonsumsi akan tetapi juga diberikan dalam bentuk modal bagi mustahik. Hasil tersebut kemungkinan karena data yang diambil dari beberapa lembaga zakat khususnya BAZNAS sendiri tidak mendistribusikan kepada individu-individu secara langsung akan tetapi melalui komunitas zakat atau unit kegiatan masyarakat. Dalam Iqbal (1985) dijelaskan bahwa pengaruh zakat yang cenderung pada konsumsi marginal adalah zakat yang diberikan kepada golongan miskin mutlak yang akan memanfaatkan zakat seluruhnya untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka. Sedangkan bagi golongan mustahik lainnya, zakat dapat dimanfaatkan sebagai aset modal yang tidak serta merta dihabiskan untuk konsumsi. Sehingga, hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan zakat berpengaruh positif terhadap konsumsi (H1), tidak didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2015) yang menunjukkan bahwa zakat tidak meningkatkan konsumsi, bahwa 2,5% yang diserahkan muzakki dari zakat belum memiliki nilai positif terhadap konsumsi agregat.

2) Pengaruh Pendapatan terhadap Konsumsi

Hasil Penelitian menunjukkan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi. Hasil ini terlihat dari nilai probabilitas t hitung

yaitu $0.0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara langsung pendapatan mempengaruhi konsumsi.

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun kebutuhan perorangan dalam rumah tangga. Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan teori Keynes (1936) yang mengungkapkan bahwa semakin besar pendapatan yang dimiliki, maka semakin besar pula jumlah pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga (Mankiw et al., 2012). Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Adiana & Ni Luh Karmini (2012) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap pola konsumsi masyarakat. Diacon & Maha (2015) yang menunjukkan bahwa ada hubungan kuat antara konsumsi dan pendapatan di negara-negara berpenghasilan rendah dan tinggi. Sehingga, hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi (H2), didukung.

3) Pengaruh Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara signifikan zakat memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini terlihat dari nilai probabilitas t hitung yaitu $0.0142 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara langsung zakat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Zakat merupakan dana filantropi yang secara makro ekonomi berperan dalam peningkatan ekonomi nasional atau PDB. Dalam konsep *Zakat Multiplier effect* dijelaskan bahwa zakat secara agregat akan meningkatkan produktifitas sehingga merangsang secara positif kegiatan ekonomi (Al-Arif, 2010). Selain itu zakat juga dapat membantu mengentaskan kemiskinan

melalui dana zakat yang didistribusikan kepada mustahik (Umar et al., 2021). Hasil penelitian ini konsisten dengan konsep yang disebutkan diatas dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ben Jedidia & Guerbouj (2021), Suprayitno (2020) dan Shaukat & Zhu (2020) menunjukkan bahwa zakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa zakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (H3), didukung.

4) Pengaruh Pendapatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil Penelitian menunjukkan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini terlihat dari nilai probabilitas t hitung yaitu $0.0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara langsung pendapatan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori Keynes yang menganggap bahwa besarnya pengeluaran konsumsi dan pendapatan belanja rumah tangga memengaruhi perhitungan ekonomi nasional (Mankiw et al., 2012). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Aiyar & Ebeke (2020) menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan masyarakat memengaruhi pertumbuhan ekonomi negara. Alhudhori & Amali (2020) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (H4), didukung.

5) Pengaruh Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa konsumsi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini terlihat dari nilai

probabilitas t hitung yaitu $0.0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara langsung konsumsi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori Keynes yang menghitung fluktuasi ekonomi negara berdasarkan besarnya konsumsi dan pendapatan belanja rumah tangga. Adapun hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Dey & Tareque (2018) menunjukkan bahwa peningkatan konsumsi juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Ichvani & Sasana (2019), Afiftah et al. (2019), Anghelache et al. (2019), dan Yu et al. (2020). Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa konsumsi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (H5), didukung.

6) Pengaruh Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Konsumsi

Hasil Penelitian menunjukkan konsumsi tidak memediasi secara signifikan antara zakat terhadap pertumbuhan ekonomi pada 3 negara ASEAN tahun 2006-2020. Hasil ini terlihat dari nilai z uji sobel yang diperoleh adalah sebesar $-0,29 < 1,96$ dengan tingkat signifikansi 5%. Angka tersebut menunjukkan bahwa zakat tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi.

Hal ini disebabkan oleh dana zakat yang tidak selalu digunakan dalam bentuk konsumtif untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga mustahik, akan tetapi dimanfaatkan dalam bentuk lain secara produktif yang memberi efek jangka panjang terhadap mustahik dan juga berimbas pada pertumbuhan ekonomi karena efektif dalam pengurangan kemiskinan dan pengangguran, apabila dana produktif tersebut diberikan dalam bentuk modal

kerja maupun dana bergulir sehingga pendapatan mustahik pun meningkat. Disebutkan oleh Al-Arif (2010) bahwa zakat secara agregat akan meningkatkan produktifitas sehingga memicu kegiatan ekonomi yang positif. Sehingga, hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa zakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi (H6), tidak didukung.

Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gundogdu (2019) dan Umar et al. (2021) bahwa zakat secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi.

7) Pengaruh Pendapatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Konsumsi

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa konsumsi memediasi secara signifikan pengaruh pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini terlihat dari nilai z uji sobel yang diperoleh sebesar $8,39 > 1,96$ dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi.

Hasil ini konsisten dengan teori Keynes yang menganggap bahwa besar kecilnya sebuah pengeluaran konsumsi didasarkan pada besar kecilnya pendapatan masyarakat. Konsumsi rumah tangga sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi suatu negara dikarenakan tingginya tingkat konsumsi masyarakat akan berdampak pada tingginya tingkat permintaan produksi barang dan jasa. Adapun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Alamsyah (2019) dan Alhudhori & Amali (2020)

yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi (H7), didukung.

8) Pengaruh Zakat dan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui konsumsi

Hasil Penelitian menunjukkan konsumsi memediasi secara signifikan antara zakat dan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini terlihat dari nilai z uji sobel pertama yang diperoleh sebesar $8,06 > 1,96$ dengan tingkat signifikansi 5%, yang artinya pendapatan memediasi pengaruh zakat terhadap konsumsi. Selanjutnya, nilai z uji sobel kedua yang diperoleh sebesar $8,39 > 1,96$ dengan tingkat signifikansi 5%, artinya konsumsi memediasi pengaruh pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa zakat dan pendapatan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi.

Hasil dalam penelitian ini konsisten dengan teori *Zakat Multiplier Effect* yang menunjukkan bahwa pengeluaran zakat dan pendapatan menjadi salah satu determinan konsumsi agregat (Yusoff, 2006). Adapun naiknya pendapatan akan meningkatkan konsumsi, tetapi peningkatan konsumsi lebih kecil dari pada peningkatan pendapatan (Metwally, 1995). Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan zakat dan pendapatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi (H8), didukung. Hal ini berarti bahwa pendapatan sebagai perwujudan dari zakat produktif dinilai

mampu memberikan informasi terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu melalui konsumsi.

Berdasarkan uraian di atas, hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini baik yang mendukung hipotesis maupun yang tidak mendukung dapat dirincikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel IV.14 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Kesimpulan
H1	Zakat berpengaruh positif terhadap konsumsi	Tidak didukung
H2	Pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi	Didukung
H3	Zakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi	Didukung
H4	Pendapatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi	Didukung
H5	Konsumsi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi	Didukung
H6	Zakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi	Tidak didukung
H7	Pendapatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi	Didukung
H8	Zakat dan pendapatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi	Didukung

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji zakat dan pendapatan bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi di negara ASEAN 3 tahun 2006-2020. Berdasarkan uraian analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa secara langsung zakat dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun secara tidak langsung hanya pendapatan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi. Sedangkan zakat tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi. Hasil tersebut menjelaskan bahwa zakat secara langsung tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel mediasi yaitu konsumsi. Akan tetapi melalui variabel pendapatan, zakat dapat berpengaruh positif terhadap konsumsi.

5.2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, ditemukan beberapa hasil analisis yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya pada penelitian ini yang mana terdapat beberapa hal yang sekiranya dapat dipertimbangkan bagi pihak terkait, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Bagi Lembaga Zakat

Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa zakat tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi. dan diketahui juga pendapatan yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi. Hal ini memberi arti dan memberikan wawasan kepada lembaga

zakat bahwa potensi zakat lebih besar manfaatnya jika didistribusikan kepada mustahik dalam bentuk dana produktif yang memberi efek jangka panjang terhadap mustahik dan juga berimbas pada pertumbuhan ekonomi karena efektif dalam pengurangan kemiskinan dan pengangguran, apabila dana produktif tersebut diberikan dalam bentuk modal kerja maupun dana bergulir sehingga pendapatan mustahik pun meningkat.

2) Bagi Pemerintah

Melalui penelitian ini, dapat diketahui bahwa pengaruh zakat secara langsung memberi nilai yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga penelitian ini memberi wawasan kepada pemerintah khususnya Indonesia dengan jumlah penduduk muslim mayoritas untuk membuat regulasi yang menghimbau masyarakat agar membayar zakat melalui lembaga terpercaya seperti BAZNAS Indonesia, dengan demikian dana zakat yang terkumpul dapat didistribusikan tepat sasaran kepada mustahik, baik dalam bentuk zakat konsumtif maupun produktif.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Adapun bagi para peneliti selanjutnya, melalui penelitian ini yang menunjukkan bahwa secara langsung zakat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara, sedangkan secara tidak langsung zakat tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi, ini mencerminkan bahwa hasil tersebut masih belum konsisten dengan teori-teori yang ada. Berdasarkan ketidak-konsistenan hasil penelitian, diharapkan ini dapat dijadikan referensi untuk studi lanjutan yang mana penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperkaya referensi literatur yang sehubungan

dengan zakat mengenai perannya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, Malaysia, dan Singapura.

5.3. Keterbatasan dan Saran

Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil yang menyatakan bahwa zakat tidak berpengaruh terhadap konsumsi tersebut kemungkinan karena data yang diambil dari beberapa lembaga zakat khususnya BAZNAS sendiri tidak mendistribusikan kepada individu-individu secara langsung melainkan melalui komunitas zakat atau unit kegiatan masyarakat. Adapun peneliti selanjutnya dapat menganalisis bagaimana pengelolaan zakat produktif yang didistribusikan oleh organisasi zakat kepada individu secara langsung, apakah penyaluran telah tepat sasaran sehingga dapat membantu mustahik menjadi lebih produktif jangka panjang, yang mungkin dapat dianalisa dengan pendekatan yang lebih bersifat kualitatif.

Daftar Pustaka

- Adiana, P. P. E., & Ni Luh Karmini. (2012). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1(1), 39–48.
- Afifah, A. T., Juliprijanto, W., & Destiningsih, R. (2019). Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1988-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(2), 11–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.31002/dinamic.v1i1>
- Aiyar, S., & Ebeke, C. (2020). Inequality of opportunity, inequality of income and economic growth. *World Development*, 136, 105115. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105115>
- Al-Arif, M. N. R. (2010). Efek pengganda zakat serta implikasinya terhadap program pengentasan kemiskinan. *Jurnal Ekibisi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 5(1), 42–49.
- Alhudhori, M., & Amali, M. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(1), 153. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i1.164>
- Amusa, K., & Oyinlola, M. A. (2019). The effectiveness of government expenditure on economic growth in Botswana. *African Journal of Economic and Management Studies*, 10(3), 368–384. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-03-2018-0081>
- Anghelache, C., Anghel, M. G., Căpusneanu, S., & Topor, D. I. (2019). Econometric model used for gdp correlation analysis and economic aggregates. *Economic Computation and Economic Cybernetics Studies and Research*, 53(1), 183–197. <https://doi.org/10.24818/18423264/53.1.19.12>
- Anghelache, C., Manole, A., & Anghel, M. G. (2015). Analysis of final consumption and gross investment influence on GDP – multiple linear regression model. *Theoretical and Applied Economics*, XXII(3), 137–142.
- Anwar, M., & Nabila, R. (2021). The Effect of Zakat, Foreign Debt and Inflation Toward the Economic Growth of Indonesia Through Consumption in 2010-2019. *Journal of Economics and Regional Science*, 1(1), 11–27. <https://doi.org/10.52421/jurnal-esensi.v1i1.125>
- Arfiani, I. S. (2019). Analisis Empiris Hubungan antara Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(2), 81–98. <https://doi.org/10.29259/jep.v17i2.9485>
- Ariefanto, M. D. (2012). *Ekonometrika “Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EViews.”* Jakarta: Erlangga.
- Arwani, A., & Wahdati, A. (2020). The Effect of Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), Human Development Index and Unemployment on Indonesia’s Economic Growth. *Al-Tijary Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 159–173.

<https://doi.org/10.21093/at.v5i2.2220>

- Aryani, D. S., Rachmawati, Y., & Seto, A. A. (2019). Dampak Zakat Terhadap Perubahan Tipologi Kemiskinan di Kota Palembang. *Ad Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 145–160. <https://doi.org/10.30868/ad.v3i2.522>
- Astuti, I. P., & Ayuningtyas, F. J. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Berita Resmi Statistik “Persentase Penduduk Miskin Maret 2021 turun menjadi 10,14 persen.”* <https://bps.go.id/pressrelease/2021/07/15/1843/persentase-penduduk-miskin-maret-2021-turun-menjadi-10-14-persen.html>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ben Jedidia, K., & Guerbouj, K. (2021). Effects of zakat on the economic growth in selected Islamic countries: empirical evidence. *International Journal of Development Issues*, 20(1), 126–142. <https://doi.org/10.1108/IJDI-05-2020-0100>
- Bonsu, C. O., & Muzindutsi, P.-F. (2017). Macroeconomic Determinants of Household Consumption Expenditure in Ghana: A Multivariate Cointegration Approach Macroconometric Analysis of Household Consumption View project A cross-sector analysis of a dynamic interaction between investment spending an. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 737–745.
- Dey, S. R., & Tareque, M. (2018). Aggregate Consumption Expenditure and Economic Growth: Evidence from Bangladesh. *Global Journal of Management and Business Research*, 18(5).
- Diacon, P.-E., & Maha, L.-G. (2015). The Relationship between Income, Consumption and GDP: A Time Series, Cross-Country Analysis. *Procedia Economics and Finance*, 23(October 2014), 1535–1543. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00374-3](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00374-3)
- Eftimoski, D., & Josheski, D. (2020). Reopening the debate on the relationship among remittances, household consumption stability and economic growth in emerging markets. *International Journal of Emerging Markets*, 16(8), 1892–1911. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-02-2020-0160>
- Faruq, U. Al, & Mulyanto, E. (2017). *Sejarah Teori-Teori Ekonomi* (Issue 12 Mei).
- Fisher, J. D., Johnson, D. S., Smeeding, T. M., & Thompson, J. P. (2020). Estimating the marginal propensity to consume using the distributions of income, consumption, and wealth. *Journal of Macroeconomics*, 65(May), 103218. <https://doi.org/10.1016/j.jmacro.2020.103218>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Globalreligiousfutures. (2020). *Pew Research Center's Religion & Public Life Project*. Pewforum.org. <http://www.pewforum.org/>
- Goumrhar, H., & Oukhallou, Y. (2017). Public Investment and GDP Growth in Developing and Advanced Countries: A Panel Data Analysis. *Journal of Economics*, 4(1), 77–86.
- Gundogdu, A. S. (2019). Poverty, Hunger and Inequality in the Context of Zakat and Waqf. *Darulfunun Ilahiyat*, 30(1), 49–64. <https://doi.org/10.26650/di.2019.30.1.0005>
- Hidayat, A. (2015). Manajemen Zakat Dan Prilaku Konsumsi Mustahik Ahmad. *Banking and Management Review*, 4(2), 509–521. <http://202.93.229.166/handle/123456789/44>
- Huda, N., Idris, H. R., Nasution, M. E., & Wiliasih, R. (2008). *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis* (1st ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Ichvani, L. F., & Sasana, H. (2019). Pengaruh Korupsi, Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean 5. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 61–72. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i1.1342>
- Iqbal, M. (1985). Zakah, Moderation and Aggregate Consumption in an Islamic Economy. *Journal of Research in Islamic Economics*, 3(1), 45–61.
- Iskandar, A., Possumah, B. T., & Aqbar, K. (2020). Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam saat Pandemi Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(7). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15544>
- Jhinghan, M. (2007). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (3rd ed.). Jakarta: Rajawali Press.
- Jin, Y., Li, H., & Wu, B. (2011). Income inequality, consumption, and social-status seeking. *Journal of Comparative Economics*, 39(2), 191–204. <https://doi.org/10.1016/j.jce.2010.12.004>
- Karabou, E. F. (2017). Exports and economic growth in Togo. *Journal of Economics and International Finance*, 9(3), 19–29. <https://doi.org/10.5897/jeif2017.0832>
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest and Money*. *International Relations and Security Network, February*.
- Khan, M. F. (1995). *Essay in Islamic Economy*. Leicester: The Islamic Fondation, Islamic Economics Series-19.
- Khasandy, E. A., & Badrudin, R. (2019). The Influence of Zakat on Economic Growth and Welfare Society in Indonesia. *Integrated Journal of Business and Economics*, 3(1), 65–79. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v3i1.89>
- M.P. Todaro. (2008). *Pembangunan Ekonomi* (4th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2010). *Macroeconomics* (7th ed.). Worth Publishing.
- Mankiw, N. G., Quah, E., & Wilson, P. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro. Edisi Asia* (Volume 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Mannan, M. A. (1984). *The making of Islamic economic society: Islamic*

- dimensions in economic analysis. *International Association of Islamic Banks*.
- Mensi, W., Hussain Shahzad, S. J., Hammoudeh, S., & Al-Yahyaee, K. H. (2017). Asymmetric impacts of public and private investments on the non-oil GDP of Saudi Arabia. *International Economics*, 1–40. <https://doi.org/10.1016/j.inteco.2017.10.003>
- Metwally, M. M. (1995). *Teori dan Model Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Bangkit Daya Insana.
- MS, M. Z. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 1(1), 180. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.18>
- Nasution, M. E. (2006). *Pengenalan Ekonomi Eksklusif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Nugroho, R. E. (2018). The Impact of Indonesian Economic Growth on Tax Revenue Ratio, Government Expenditure Ratio and Macroeconomic Aspects in The Period of 1997-2016. *International Journal of New Technology and Research*, 4(9), 15–19. <https://doi.org/10.31871/ijntr.4.9.27>
- Nurlita, E., & Ekawaty, M. (2017). Pengaruh zakat terhadap konsumsi rumah tangga mustahik (studi pada penerima zakat dari Baznas kota Probolinggo). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 85–105.
- Nwakanma, P. C., & Ibe, R. C. (2014). Globalization and economic growth. An econometric dimension drawing evidence from Nigeria. *International Review of Management and Business Research*, 3(2), 771.
- Olaoye, O. O., Orisadare, M., Okorie, U. U., & Abanikanda, E. (2020). Re-examining the government expenditure–growth nexus in ECOWAS countries. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 36(4), 277–301. <https://doi.org/10.1108/jeas-12-2018-0140>
- Onafowora, O., & Owoye, O. (2019). Public debt, foreign direct investment and economic growth dynamics: Empirical evidence from the Caribbean. *International Journal of Emerging Markets*, 14(5), 769–791. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-01-2018-0050>
- Pangestin, Y. Y., Soelistyo, A., & Suliswanto, M. S. W. (2021). Analisis Pengaruh Investasi, Net Ekspor dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(1), 187–201. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i1.14354>
- Piliyanti, I. (2010). Transformasi Tradisi Filantropi Islam: Studi Model Pendayagunaan Zakat, Infaq, Sadaqah Wakaf di Indonesia. *Economica*, 11(II), 1–14. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/economica>
- Primandari, N. R. (2017). Pengaruh Nilai Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2000-2015. *Kolegial*, 5(2), 183–194.
- Purwanti, D. (2020). Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 101. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.896>
- Puskas BAZNAS. (2019). Official News. *Pusat Kajian Strategis Badan Amil*

Zakat Nasional (Puskas Baznas), 12, 1–7.

- Rahman, A., & Alamsyah, M. F. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Kemiskinan Masyarakat Migran Di Kota Makassar. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 6(1), 111. <https://doi.org/10.24252/ecc.v6i1.9546>
- Ratno, F. A. (2020). Pengeluaran Pemerintah Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Solo Raya 2009-2018. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 6(4), 362–376.
- Razak, S. H. A. (2020). Zakat and waqf as instrument of Islamic wealth in poverty alleviation and redistribution: Case of Malaysia. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 40(3-4), 249–266. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-11-2018-0208>
- Romdhoni, A. H. (2017). Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3(1), 41–51. <https://doi.org/10.31538/adlh.v3i1.403>
- Safitri, W., Aziz, A., Pratama, N., & Ratno, F. A. (2021). Pengaruh Zakat Infak Sedekah , Ekspor dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Baabu Al-Ilmi*, 6(2), 11–20. <https://doi.org/10.29300/ba.v6i2.4285>
- Sari, A. C. P., & Kaluge, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Asean Member Countries Pada Tahun 2011-2016. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 24–29. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.26>
- Shaukat, B., & Zhu, Q. (2020). Finance and growth: Particular role of Zakat to levitate development in transition economies. *International Journal of Finance and Economics*, 26(1), 1–20. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1832>
- Sudirman, S., & Alhudhori, M. (2018). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *EKONOMIS : Journal of Economics and Business*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v2i1.33>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2013). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suliswanto, M. S. W. (2016). Tingkat Keterbukaan Ekonomi Di Negara Asean-5. *Neo-Bis Universitas Muhammadiyah Malang*, 10(1), 33–48. <https://core.ac.uk/download/pdf/286381488.pdf>
- Suprayitno, E. (2020). The Impact of Zakat on Economic Growth in 5 State in Indonesia. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.46281/ijibfr.v4i1.470>
- Susanti, E., & Sholeh, M. (2020). Indonesia Economic Growth Determinant: the Impact of Macro Economic Variables and International Trade. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(5), 70–76.

<https://doi.org/10.32479/ijefi.10273>

- Syaifuddin, Bhakti, A., & Nurjanah, R. (2017). Dampak Peningkatan Pengeluaran Konsumsi Sektor Rumah Tangga dan Pengeluaran Sektor Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Jurnal Sains Sosiohumaniora*, 1(1), 66–78. <https://doi.org/10.22437/jssh.v1i1.3717>
- Thaddeus, K. J., Ngong, C. A., Nebong, N. M., Akume, A. D., Eleazar, J. U., & Onwumere, J. U. J. (2021). Selected macroeconomic determinants and economic growth in Cameroon (1970–2018) “dead or alive” an ARDL approach. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, ahead-of-p(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/jbsed-05-2021-0061>
- Umar, U. H., Baita, A. J., Haron, M. H. Bin, & Kabiru, S. H. K. (2021). The potential of Islamic social finance to alleviate poverty in the era of COVID-19: the moderating effect of ethical orientation. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2020-0371>
- Undang-Undang (UU) No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, (2011).
- Undang-undang (UU) Republik Indonesia No. 17 Tahun 2006 tentang Kepabeanan, (2006).
- WHO. (2021). *COVID-19 Weekly Epidemiological Update, Edition 72* (Issue 28 December 2021).
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>
- Yu, J., Shi, X., & Laurenceson, J. (2020). Will the Chinese economy be more volatile in the future? Insights from urban household survey data. *International Journal of Emerging Markets*, 15(4), 790–808. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-04-2019-0290>
- Yusoff, M. B. (2006). Fiscal Policy in an Islamic Economy. *IJUM Journal of Economics and Management*, 14(2), 117–145.
- Zarkasi, & Hidayah, L. (2021). Pengaruh pendapatan perkapita, suku bunga, populasi dan zakat terhadap tingkat konsumsi rumah tangga di Indonesia. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 4(1), 78–91. <https://doi.org/10.22515/jfib.v4i1.3577>

Lampiran

PERSAMAAN PERTAMA

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots \text{Pers 1}$$

Fixed effect 1

Dependent Variable: LOG(CONSUMPTION)
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 04/02/22 Time: 09:31
Sample: 2006 2020
Periods included: 15
Cross-sections included: 3
Total panel (balanced) observations: 45
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(ZAKAT)	-0.008023	0.027975	-0.286795	0.7757
LOG(INCOME)	1.340041	0.152392	8.793379	0.0000
C	13.64329	0.772752	17.65545	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.996664	Mean dependent var	31.78788
Adjusted R-squared	0.996330	S.D. dependent var	12.55940
S.E. of regression	0.054126	Sum squared resid	0.117183
F-statistic	2987.216	Durbin-Watson stat	0.447910
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.990958	Mean dependent var	25.95787
Sum squared resid	0.176216	Durbin-Watson stat	0.281689

Uji Chow 1

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	528.422363	(2,40)	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LOG(CONSUMPTION)
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 04/02/22 Time: 09:33
Sample: 2006 2020
Periods included: 15
Cross-sections included: 3
Total panel (balanced) observations: 45
Use pre-specified GLS weights

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(ZAKAT)	0.274721	0.034076	8.061949	0.0000
LOG(INCOME)	-0.313957	0.034410	-9.124068	0.0000
C	22.15925	1.085304	20.41755	0.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.908511	Mean dependent var	31.78788
Adjusted R-squared	0.904155	S.D. dependent var	12.55940
S.E. of regression	0.276599	Sum squared resid	3.213292
F-statistic	208.5367	Durbin-Watson stat	0.059158
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.724156	Mean dependent var	25.95787
Sum squared resid	5.376091	Durbin-Watson stat	0.025222

Uji Heterokedestisitas model terpilih1

Dependent Variable: LOG(RESIDFEM^2)

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 04/02/22 Time: 09:55

Sample: 2006 2020

Periods included: 15

Cross-sections included: 3

Total panel (balanced) observations: 45

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(ZAKAT^2)	-0.227294	0.504153	-0.450843	0.6545
LOG(INCOME^2)	-0.295234	2.549324	-0.115809	0.9084
C	9.252905	25.04229	0.369491	0.7137

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.543331	Mean dependent var	-7.905350
Adjusted R-squared	0.497665	S.D. dependent var	2.927062
S.E. of regression	1.612928	Sum squared resid	104.0615
F-statistic	11.89772	Durbin-Watson stat	1.511822
Prob(F-statistic)	0.000002		

Unweighted Statistics

R-squared	0.529979	Mean dependent var	-7.625153
Sum squared resid	104.0824	Durbin-Watson stat	1.404226

Uji Multikolinearitas 1

	CONSUMPTION	ZAKAT	INCOME
CONSUMPTION	1.000000	0.797707	-0.612177
ZAKAT	0.797707	1.000000	-0.459693
INCOME	-0.612177	-0.459693	1.000000

PERSAMAAN KE 2

$Y = \alpha + \beta Z + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon \dots$ Pers 2

Random Effect 2

Dependent Variable: LOG(GDP)

Method: Panel EGLS (Period random effects)

Date: 04/02/22 Time: 10:11

Sample: 2006 2020

Periods included: 15

Cross-sections included: 3

Total panel (balanced) observations: 45

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(CONSUMPTION)	1.044807	0.036889	28.32331	0.0000
LOG(ZAKAT)	-0.047111	0.018388	-2.561985	0.0142
LOG(INCOME)	0.136403	0.016848	8.096126	0.0000
C	-0.540868	0.906236	-0.596829	0.5539

Effects Specification		S.D.	Rho
Period random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.077158	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.986291	Mean dependent var	26.67637
Adjusted R-squared	0.985288	S.D. dependent var	0.534183
S.E. of regression	0.064792	Sum squared resid	0.172120
F-statistic	983.2649	Durbin-Watson stat	0.195834
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.986291	Mean dependent var	26.67637
Sum squared resid	0.172120	Durbin-Watson stat	0.195834

Hausman test 2

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	1.654440	3	0.6471

** WARNING: estimated period random effects variance is zero.

Period random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(CONSUMPTION)	1.055097	1.044807	0.000401	0.6072
LOG(ZAKAT)	-0.036250	-0.047111	0.001139	0.7476
LOG(INCOME)	0.149724	0.136403	0.001242	0.7054

Period random effects test equation:
 Dependent Variable: LOG(GDP)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/02/22 Time: 10:13
 Sample: 2006 2020
 Periods included: 15
 Cross-sections included: 3
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.203882	1.911250	-0.629893	0.5341
LOG(CONSUMPTION)	1.055097	0.041970	25.13908	0.0000
LOG(ZAKAT)	-0.036250	0.038431	-0.943237	0.3539
LOG(INCOME)	0.149724	0.039056	3.833530	0.0007

Effects Specification

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.987198	Mean dependent var	26.67637
Adjusted R-squared	0.979137	S.D. dependent var	0.534183
S.E. of regression	0.077158	Akaike info criterion	-1.996752
Sum squared resid	0.160740	Schwarz criterion	-1.274087
Log likelihood	62.92691	Hannan-Quinn criter.	-1.727349
F-statistic	122.4694	Durbin-Watson stat	0.128706
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Heterokedestisitas 2

Dependent Variable: LOG(RESIDFEM^2)
 Method: Panel EGLS (Period random effects)
 Date: 04/02/22 Time: 11:54
 Sample: 2006 2020
 Periods included: 15
 Cross-sections included: 3
 Total panel (balanced) observations: 45
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(CONSUMPTION^2)	-2.286554	0.363010	-6.298880	0.0000
LOG(ZAKAT^2)	0.415879	0.203879	2.039828	0.0478
LOG(INCOME^2)	-0.577292	0.193120	-2.989285	0.0047
C	101.0744	20.15169	5.015679	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Period random	0.795836	0.2207
Idiosyncratic random	1.495603	0.7793

Weighted Statistics

R-squared	0.506503	Mean dependent var	-5.606964
Adjusted R-squared	0.470393	S.D. dependent var	2.106085
S.E. of regression	1.532685	Sum squared resid	96.31401
F-statistic	14.02683	Durbin-Watson stat	1.146519
Prob(F-statistic)	0.000002		

Unweighted Statistics

R-squared	0.451751	Mean dependent var	-7.625153
Sum squared resid	121.4054	Durbin-Watson stat	1.169398

Uji Multikolinearitas 2

	GDP	CONSUMPTION	ZAKAT	INCOME
GDP	1.000000	0.890615	0.802775	-0.508091
CONSUMPTION	0.890615	1.000000	0.797707	-0.612177
ZAKAT	0.802775	0.797707	1.000000	-0.459693
INCOME	-0.508091	-0.612177	-0.459693	1.000000